

**SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA
BARUMANIS KECAMATAN BERMANI ULU KABUPATEN
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH:

LEVI CAHAYA

NIM: 16531088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hai Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalam'ualaikum Wr Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Levi Cahaya mahasiswa IAIN Curup yang berjudul *NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA BARUMANIS KECAMATAN BERMANI ULU KABUPATEN REJANG LEBONG* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

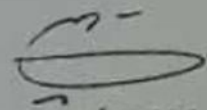
Curup, 20 Mei 2020

Pembimbing I



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 0001

Pembimbing II



M. Taqivuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21019-21789 Fax 21019
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor **883** /In.34/I/FI/PP.06.9.07/2020

Nama : LEVI CAHAYA
NIM : 16531088
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 02 Juli 2020
Pukul : 14.30-16.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN CURUP

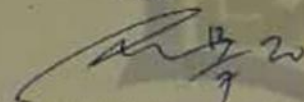
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

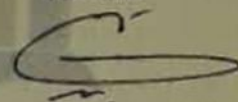
Curup, Juli 2020

TIM PENGUJI

Ketua

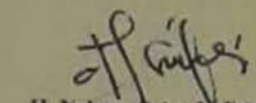
Sekretaris

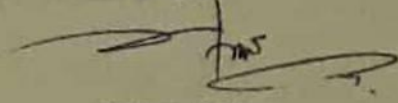

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001


M. Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197502141999031005

Penguji I

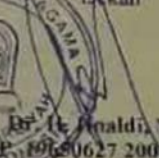
Penguji II


H. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006


Sagiman, M. Kom
NIP. 19790501 200901 1 007



Dekan


Dekan
Rivaldi, M. Pd
NIP. 19680627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Levi Cahaya
NIM 16531088
Fakultas Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2020

Penulis,



Levi Cahaya
LEVI CAHAYA
NIM. 16531088

MOTTO

Masalah,

Jangan benci terhadapnya

Jangan mengeluh terhadapnya

Serta Jangan Marah terhadapnya

Namun, Bersyukurlah Terhadap Masalah

Karena Masalahlah

Yang Akan Mengajarkan Kita

Untuk Menjadi Pribadi

Yang Sabar Dan Kuat

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Allahu Rabbi wal muhammadin Nabiyyi.*
- *Ayahandaku Zulkifli dan ibundaku Linda Hartiyati tercinta, yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas kuliahku. Semoga Allah membalas kebaikan keduanya, mengangkat derajatnya, senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya dan memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.*
- *Seluruh keluarga besarku, baik dari pihak ayah maupun ibu yang telah mensupport aku dalam menyelesaikan kuliahku.*
- *Kepada teman spesialku Apriliandi terima kasih banyak sudah banyak membantu dan memberikan support selama ini.*
- *Kepada bapak/ibu kosan yang selalu menjadi penasehat saya untuk semangat menyelesaikan kuliahku.*
- *Kepada sahabat-sahabat seperjuanganku Jeri, Lia, Legi, Intan, Holpi, Azizah, Mahlia, Flisa, Rosalina, Della, Nicy, Lena, laili, juwita, kiki, wilandari, dan Kepada semuanya yang tidak bisa aku sebut satu persatu.*
- *Kepada adik-adik kosan nurjanah, amel, nova, popy, deka, susi terima kasih banyak atas supportnya*
- *Kepada Seluruh teman-teman seperjuangan Almamater UAIN Curup.*

ABSTRAK
**“Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Barumanis Kecamatan
Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong”**

Oleh: Levi Cahaya (NIM. 16531088)

Desa Barumanis memiliki keunikan tersendiri dari desa-desa lainnya, di mana desa Barumanis terkenal dengan multikultural. Masyarakat Barumanis menganut tiga agama yaitu Islam, Kristen dan Sapta Darma. Dengan multi agama tersebut, biasanya menimbulkan konflik seperti perpecahan, saling mengganggu, saling merasa benar, saling menjatuhkan, bahkan sampai saling bermusuhan. Tetapi di Barumanis tidak, justru toleransi antar umat beragama sangat dijunjung tinggi. Masyarakat desa barumanis justru saling menghargai perbedaan, menghormati, tolong menolong dan saling membantu. Dengan toleransi yang sangat tinggi ini, sampai-sampai umat Islam kebablasan dalam toleransi, seperti menghadiri acara natal, menghadiri acara sapta darma, saling ucapkan selamat hari raya, bahkan pernah umat Islam mengundang umat lain saat perayaan Isra' Miraj dan Maulid Nabi. Melalui penelitian ini, tujuannya adalah untuk menemukan gambaran tentang: *pertama*, sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis. *Kedua*, penanaman sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian di laksanakan di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong. Sumber data utamanya adalah perangkat agama, Islam, Kristen dan sapta darma, perangkat desa, dan tokoh masyarakat di Desa tersebut. Data diperoleh melalui observasi, wawancara kepada pihak terkait dan dokumentasi. Kemudian data dikroscek untuk memastikan data tersebut akurat. Selanjutnya dilakukan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis sangat baik, masyarakat hidup dengan rukun dan damai. Contohnya: mengakui hak setiap orang, saling menghormati dan menghargai, tidak saling mengganggu, selalu berbaik sangka, menjalin silaturahmi, tolong menolong dan gotong royong. *Kedua*, Penanaman sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis yaitu sesuai ajaran agama masing-masing. Dalam Islam, penanaman sikap toleransi antar umat beragama melalui bimbingan disaat pengajian-pengajian, baik itu pengajian mingguan, pengajian bulanan, pengajian RISMA dan pengajian TPA. Selanjutnya dalam Kristen, penanaman sikap toleransi antar umat beragama melalui khutbah dan sosialisasi kepada jamaah. Sementara dalam Sapta Darma, penanaman sikap toleransi antar umat beragama yaitu dengan memberikan bimbingan keagamaan setiap malam jum'at dan yang terkhusus pada malam jum'at wage.

Kata Kunci : *Sikap, Toleransi antar umat beragama*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT dengan perantara adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup, yang telah memberi izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, yang telah banyak memberi nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Deriwanto, M. Pd., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberi motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Guntur Putra Jaya S.Sos., MM., selaku pembimbing akademik, yang telah banyak memberi masukan, motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd, selaku dosen mata kuliah metodologi penelitian yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Bapak M. Taqiyuddin, M. Pd. I, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Nelson, S. Ag., M. Pd. I, selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Sagman, M. Kom, selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh unsur perangkat desa, perangkat agama dan lapisan masyarakat Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong yang telah banyak memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'aalamiin.

Curup, 09 Juli 2020
Penyusun


LEVI CAHAYA
NIM. 16531088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Konsep Sikap Toleransi Antar Agama.....	8
1. Pengertian Sikap.....	8
2. Pengertian Toleransi.....	9
3. Prinsip - Prinsip Toleransi Beragama.....	11
4. Macam-Macam Toleransi	13
5. Sikap Toleransi Antar Agama	15
B. Penanaman Sikap Toleransi Antar Agama	16
C. Penelitian Yang Relevan.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Instrumen Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	29
F. Kreadibilitas Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Sikap Toleransi Antar Beragama Di Desa Barumanis	35
2. Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Barumanis .	40
B. Pembahasan Penelitian.....	48
1. Sikap Toleransi Antar Beragama Di Desa Barumanis	48
2. Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Barumanis .	54
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang

A. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu objek atau situasi yang dihadapi sehingga sikap dapat bersifat positif dan ada juga yang bersikap negatif. Sikap positif adalah kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek-obyek tertentu. Sedangkan sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek-obyek tertentu.

B. Menurut Sarwono dalam bukunya mengatakan bahwa sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, atau perasaan biasa-biasa saja (*netral*) dari seseorang terhadap “sesuatu”, sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul sesuatu itu adalah “perasaan senang maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif, kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral”.¹ Sikap erat kaitannya dengan toleransi, sikap saling menghormati dan menghargai merupakan salah satu ciri toleransi terhadap kelompok, baik secara ras, suku ataupun agama.

C. Toleransi merupakan suatu sikap saling menghargai dan menghormati antar kelompok baik secara ras, suku ataupun agama. Toleransi dalam beragama

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, Cet. 2, 2010), h. 201

memiliki pengertian yang cukup sederhana. Dalam hal ini, toleransi merupakan tindakan saling menghargai antar sesama umat beragama. Tidak peduli apapun agama yang dianut, yang terpenting adalah saling menghargai satu sama lain.

D. Poerwadarminta dalam jurnal Agung Suharyanto mendefinisikan toleransi adalah “sifat atau sikap meneggang, (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang lain atau bertentangan dengan pendirian sendiri, misalnya agama (Ideologi, ras dan sebagainya)”.²

E. Toleransi ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya toleransi masyarakat dapat hidup secara rukun dan damai. Walaupun hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda suku dan agama, perbedaan tidaklah masalah asalkan dapat saling menghormati dan tidak saling mengganggu satu sama lain. Seperti yang telah di jelaskan dalam QS Al-Kafirun ayat: 1-6 sebagai berikut:

.F قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ ﴿٣﴾ قُلْ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٤﴾

Artinya:

² Agung Suharyanto, Peranan Pendidikan Dalam Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 1.2 (2017), h. 198

“(1) Katakanlah (muhammad), wahai orang-orang kafir, (2). aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (3). dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. (4). dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5). dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa aku sembah. (6). untukmu agamamu, dan untukku, agamaku.”

G. Ayat ini menunjukkan bahwa toleransi beragama terlihat dari sikap saling menghargai satu sama lain. Toleransi dalam hal peribadatan, ditunjukkan dengan sikap tidak mengganggu agama lain beribadah. Kemudian dalam sosial kemasyarakatan, toleransi ditunjukkan dengan sikap saling menghargai dan menghormati antar kelompok baik secara ras, suku ataupun agama. Sikap toleransi ditunjukkan dengan sikap saling menghargai dan menghormati antar kelompok baik secara ras, suku ataupun agama yang tidak terlepas dari interaksi terhadap lingkungan masyarakat.

H. Lingkungan masyarakat adalah sejumlah manusia yang hidup berkelompok serta saling berinteraksi secara teratur guna memenuhi kepentingan bersama. Masyarakat sebagai kumpulan dari individu-individu tidak boleh pasif dan apatis melihat pertumbuhan anak terlebih remaja. Selain itu, dalam hidup bermasyarakat, semua orang dituntut untuk selalu toleransi terhadap sesama manusia.

Salah satu masyarakat desa yang hidup toleransi terhadap antar umat beragama adalah masyarakat desa Barumanis. Desa Barumanis merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bermani Ulu Kab. Rejang Lebong. Desa barumanis

memiliki keunikan tersendiri dari desa-desa lainnya, di mana desa Barumanis terkenal dengan multikultural. Masyarakat Barumanis menganut tiga agama yaitu Islam, Kristen dan Sapta Darma. Islam merupakan agama mayoritas, sementara kristen dan sapta darma merupakan agama minoritas di desa Barumanis.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya masyarakat desa Barumanis yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda, yaitu agama Islam, Kristen dan Sapta Darma. Islam merupakan agama mayoritas di desa Barumanis. Sebagai agama mayoritas, maka dalam hidup berdampingan dengan agama lain, seperti acara-acara adat banyak menggunakan tata cara agama Islam. Latar belakang inilah yang menimbulkan terjadinya pengelompokan atau pelapisan sosial yang terbentuk di masyarakat, salah satunya adalah kelompok agama yang terkadang menimbulkan konflik.³

Dengan multi agama tersebut, biasanya menimbulkan konflik seperti perpecahan, saling mengganggu, saling merasa benar, saling menjatuhkan, bahkan sampai saling bermusuhan. Tetapi di Barumanis tidak, justru toleransi antar umat beragama sangat dijunjung tinggi. Masyarakat desa barumanis justru saling menghargai perbedaan, menghormati, tolong menolong dan saling membantu. Dengan toleransi yang sangat tinggi ini, sampai-sampai umat islam islam kebablasan dalam toleransi, seperti menghadiri acara natal, menghadiri acara sapta darma, saling ucapkan selamat hari raya, bahkan pernah umat Islam mengundang umat lain saat perayaan Isra' Miraj dan Maulid Nabi.

³ Observasi..., 28 September 2019

Kerukunan hidup antar umat beragama merupakan suatu sarana yang penting dalam menjamin integrasi nasional, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Kerjasama yang rukun dapat terjadi apabila di antara para pemeluk agama merasa saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, saling membantu dan mampu menyatukan pendapat atau istilah lainnya memiliki sikap toleransi.⁴

Melihat hal di atas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan kajian yang mendalam tentang sikap toleransi antar umat beragama di desa barumanis. Oleh karena itu penulis mengambil sebuah judul “*Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong*”.

H. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, sikap toleransi antar umat beragama di Desa. *Kedua*, penanaman sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

I. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

⁴ Dewi Anggraini, Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub, *Jurnal Studi AL-Qur'an* (2018), h. 60

1. Bagaimana sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimana penanaman sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong?

J. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk menjelaskan bagaimana penanaman sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

K. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan bermanfaat positif terhadap pengembangan wawasan kita, sekaligus dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti lain untuk dimanfaatkan sebagai bahan acuan ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam atau lengkap.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sekaligus referensi bagi penelitian lainnya yang hendak meneliti terkait tema yang relevan.

- b. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi terkait sikap toleransi antar umat beragama.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait penanaman sikap toleransi antar umat beragama.

L. Sistematika Penulisan

Bab *pertama*, Merupakan bab pendahuluan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, Merupakan bab landasan teoritis atau teori-teori yang membahas tentang sikap, toleransi, penanaman sikap toleransi dan penelitian yang relevan.

Bab *ketiga*, Merupakan bab Metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, definisi istilah, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kredibilitas penelitian.

Bab *keempat*, Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasannya tentang sikap toleransi antar umat beragama dan penanaman sikap toleransi antar umat beragama

Bab *kelima*, Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

D. Konsep Sikap Toleransi

1. Pengertian Sikap

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, atau perasaan biasa-biasa saja (*netral*) dari seseorang terhadap “sesuatu”, sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul sesuatu itu adalah “perasaan senang maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif, kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral”.⁵

Menurut Ngalim Purwanto dalam jurnal Rosa, “sikap adalah suatu cara berkreasi terhadap suatu perangsang”.⁶ Menurut krech dalam jurnal Rosa, “Sikap merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen kognitif, perasaan dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap merupakan tingkat perasaan yang positif maupun negative yang ditunjukkan ke objek-objek psikologi”.⁷

Menurut Sudijono dalam jurnal Rosa, sikap merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, Cet. 2, 2010), h. 201

⁶ Novrita Mulya Rosa, Pengaruh Sikap Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kimia, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2.3*, (2015), h. 220

⁷ *Ibid.*,

memancar keluar. Dengan demikian sikap merupakan tingkah laku atau perbuatan akibat reaksi seseorang terhadap orang lain atau benda tertentu.⁸

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu objek atau situasi yang dihadapi sehingga sikap dapat bersifat positif dan ada juga yang bersikap negatif. Sikap positif adalah kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek-obyek tertentu. Sedangkan sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek-obyek tertentu.

2. Pengertian Toleransi

Pengertian toleransi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah *toleran* berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.⁹

Kata toleransi juga berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia* yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran.¹⁰ Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa toleransi mengandung konsesi, yaitu pemberian yang

⁸ *Ibid.*,

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1538

¹⁰ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, (Jakarta : Pustaka Oasis, 2007), h. 161

hanya didasarkan kemurahan dan kebaikan hati. Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati prinsip orang lain, tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Secara istilah, Umar Hasyim dalam jurnal Muhammad Yasir menyatakan bahwa, toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan kedamaian masyarakat.¹¹

Sedangkan Poerwadarminta dalam jurnal Agung Suharyanto mengartikan toleransi yaitu “sifat atau sikap meneggang, (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang lain atau bertentangan dengan pendirian sendiri, misalnya agama (Ideologi, ras dan sebagainya)”.¹²

Jadi, dapat dipahami bahwa toleransi menunjuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang yang lain disekitar dan disamping kita. Walaupun itu tidak berarti pula kepercayaan masing-masing harus diserahkan. Toleransi pun harus dibedakan dari konformisme, yaitu menerima saja apa yang

¹¹ Muhammad Yasir, Makna toleransi dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin Vol XXII 22.2* (2014), h. 171

¹² Agung Suharyanto, Peranan Pendidikan Dalam Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area 1.2* (2017), h. 198

dikatakan orang lain, asal ada perdamaian dan kerukunan. Sikap toleransi diwujudkan dalam bentuk interaksi dan kerja sama antara berbagai golongan

Sedangkan dalam konsep modern toleransi menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik maupun agama. Toleransi merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam.

3. Prinsip - Prinsip Toleransi Beragama

Dalam melaksanakan toleransi beragama kita harus mempunyai sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketentraman. Adapun prinsip tersebut adalah:¹³

a. Kebebasan Beragama

Hak asasi yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan atau kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berhendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan atau agama. Kebebasan merupakan hal yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kebebasan beragama sering kali disalah artikan dalam berbuat sehingga manusia ada yang mempunyai agama yang lebih dari satu.

¹³ Dewi Anggraini, Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub, *Jurnal Studi AL-Qur'an* (2018), h. 67-68

b. Penghormatan dari eksistensi agama lain

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui Negara maupun belum diakui oleh Negara. Menghadapi realitas ini setiap pemeluk agama dituntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus mempromosikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela dan memaksakan maupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.

c. Agree in Disagreement

“Agree in Disagreement” (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didegungkan oleh Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antar manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan antar umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntunan agama masing-masing.

4. Macam-Macam Sikap Toleransi

a. Mengakui hak setiap orang

Mengakui hak setiap orang artinya kita mengakui bahwa setiap orang memiliki hak-hak tertentu yang harus kita hormati. Dengan begitu, kita selalu berusaha menghargai untuk hak setiap orang. Contoh hak setiap orang adalah menggunakan fasilitas umum, yang termasuk fasilitas umum diantaranya jalan raya, angkutan umum, *halte*, *fly over*, *trotoar*, toilet umum dan sebagainya.

b. Menghormati dan menghargai perbedaan

Setiap orang memiliki perbedaan. Perbedaan itu bisa berupa suku, agama, warna kulit, budaya dan sebagainya. Yang harus kita lakukan adalah menghormati dan menghargai perbedaan tersebut. Kita harus menerima perbedaan itu, kita tidak boleh merendahkan atau menghina orang lain karena berdeda dengan kita dalam hal apa pun.

c. Tidak mengganggu ketenangan orang lain

Di tempat-tempat tertentu, mungkin beberapa orang memerlukan ketenangan, misalnya di perpustakaan, mushala, dan ruang-ruang belajar, dan sebagainya. Di tempat seperti itu, kita tidak boleh membuat kegaduhan, jangan sampai orang lain merasa terganggu dengan keberadaan kita.

d. Menghargai pendapat orang lain

Semua orang berhak mengemukakan pendapatnya. Jadi, kita harus bisa menghargai pendapat orang lain, terutama ketika berdiskusi atau bermusyawarah.

e. Selalu baik sangka kepada orang lain

Berbaik sangka adalah memberikan penilaian yang baik kepada orang lain. Berbaik sangka akan membuat kita merasa lebih tenang dan nyaman ketika bergaul dengan orang lain. Jika selalu baik sangka, kita akan lebih muda menjalin kerja sama dengan orang lain.

Baik sangka dapat menghindarkan kita dari berbagai penyakit, terutama penyakit yang merusak hati dan pikiran. Sementara itu, berburuk sangka justru akan membuat kita selalu merasa ketakutan dan khawatir. Kita akan selalu curiga kalau orang lain menyakiti kita. Kecurigaan itu akan membuat hidup kita jadi tidak tenang. Kita pun mudah stres.¹⁴

Rasulullah melarang kita berburuk sangka, hal itu disebutkan dalam hadits yang meriwayatkan dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah saw, bersabda sebagai berikut.

Artinya: *“jadilah oleh kamu sekalian berprasangka itu dengan sesungguhnya prasangka itu adalah sedusta-dustanya pembicaraan”*, (HR Bukhari dan Muslim).

¹⁴ Ariany Syurfah dan Safitri Lusiana D, *Ensiklopedia Pendidikan Agama Islam Toleransi & Tentang rasa*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015), h. 8-14

5. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.¹⁵

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Islam mengajarkan seorang muslim tidak dibolehkan mencaci maki orang tuanya sendiri. Artinya jika seseorang mencaci maki orang tua saudaranya, maka orang tuanya pun akan dibalas oleh saudaranya untuk dicaci maki. Demikian pula mencaci maki Tuhan atau pribadatan agama lain, maka akibatnya pemeluk

¹⁵ Casram, Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1.2 (2016), 188

agama lain pun akan mencaci maki Tuhan kita. Sejalan dengan agama ini agar pemeluk agama lain pun menghargai dan menghormati agama Islam.

Sebagai bangsa yang mempunyai multi agama, keanekaragaman perilaku dan adat istiadat membuat masyarakat indonesia mempunyai watak yang dipengaruhi oleh agama yang mereka anut. Pada dasarnya setiap agama menginginkan hal yang sama yaitu kedamaian dalam hidup pada suatu Negara dan kebebasan dalam menganut serta menjalankan peribadatan dalam agamanya masing-masing.

Toleransi datang sebagai obat menghilangkan konflik. Sikap toleransi antar umat beragama menjadi salah satu ciri utama Negara Indonesia, disamping prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa, dan gotong royong. Kita menyadari bahwa masalah kerukunan umat beragama bukanlah barang jadi begitu saja, melainkan suasana yang terbentuk melalui rekayasa dalam proses waktu yang panjang mengikuti irama dan gerak perubahan masyarakat.

E. Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti kegiatan tanam menanam. Pengertian penanaman menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) proses, cara, perbuatan menanam, menanam, menanam, menanam. ¹⁶

¹⁶ Pusat Pembinaan Bahasa, (*Depdiknas KBBI*, 2008), h. 1392.

Untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu dengan cara:

1. Melalui Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah suatu penting untuk menanamkan atau menginternalisasikan semangat kebangsaan dan perilaku toleran. Peran lembaga ini perlu ditingkatkan, terutama pendidikan multikultural. Pendidikan merupakan lembaga dan media strategis untuk persemaian dan revitalisasi kebangsaan.¹⁷ Pendidikan nilai kebangsaan bagi bangsa Indonesia merupakan suatu keniscayaan, karena keanekaragaman jika tidak dilandasi semangat kebangsaan yang tangguh dan landasan pandangan hidup yang kukuh, maka ikatan kebangsaan dapat mengendur, bahkan berpotensi terlepas sama sekali.

Lembaga pendidikan bisa dijalani melalui dua cara yakni pendidikan formal dan nonformal, yaitu:¹⁸

- a. Pendidikan formal ialah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas.
- b. Pendidikan non formal ialah pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tidak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar melalui pengalaman orang lain. Salah satu contoh pendidikan non-formal umat Islam yaitu pengajian. Pengajian dikenal juga

¹⁷ Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat, *Jurnal Ilmiah*, (2018), h. 64

¹⁸ *Ibid.*, h. 60

sebagai majelis ta'lim adalah suatu majelis tempat orang-orang berkumpul untuk belajar agama Islam kepada seorang guru atau ustadz. Di Indonesia pengajian telah tumbuh dan berkembang menjadi media pendidikan non formal untuk pembeajaran Islam yang memiliki peran besar dalam pemahaman dan pengalaman Islam.¹⁹

2. Melalui Ritual Kegamaan

Ritual diartikan sebagai rangkaian kata, tindakan pemeluk agama dengan menggunakan benda-benda, peralatan dan perlengkapan tertentu, ditempat tertentu dan memakai pakaian tertentu pula.²⁰ Ritual keagamaan adalah tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama. Ritual keagamaan ditandai dengan berbagai macam unsur dan komponen, yaitu: adanya waktu, tempat, dimana upacara dilakukan, alat-alat upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara.

Upacara keagamaan yang dilakukan yaitu seperti perayaan-perayaan hari besar umat beragama. Jika umat Muslim yaitu perayaan maulid Nabi dan Isra' miraj Nabi Muhammad SAW. Sementara untuk umat Kristen seperti perayaan Hari Natal dan hari Pasca. Lain halnya dengan umat Sapta Darma merayakan hari besarnya pada satu Suro. Dengan berbagai ritual keagamaan ini menjadi pokok pengajaran agama untuk membimbing dan menanamkan kepada umat beragama masing-masing tentang ilmu agama.

¹⁹ Agus Sukaca, *The Golden Habits For Brighter Muslim: Membiasakan Amalan Hebat Untuk Kesuksesan dan Kegemilangan*, (Yogyakarta: Bunyan, 2017), h. 126

²⁰ Imam suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 41.

3. Melalui Ibadah

Ibadah adalah untuk seluruh manusia, apa pun agamanya, di mana pun keberadaannya, hingga kapan pun masa hidupnya.²¹ Hal ini ditunjukkan pada sebuah ayat yaitu: QS. Al-baqarah:21

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَاَلَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya:

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa (QS. Al-baqarah 21).

Menurut umat Islam ibadah adalah menundukkan diri kepada Allah SWT sebagai rasa syukur atas apa yang telah diberikan oleh-Nya. Contohnya shalat, puasa, zakat dan membaca al-Qur'an. Sementara agama Kristen di kenal dengan ibadah seperti puasa kristen, kebaktian, pembacaan Al-Kitab dan lain-lain. Kemudian untuk agama Sapta Darma adalah melakukan ibadah dengan "sujudan". Biasanya umat Sapta Darma melakukan sujudan setiap malam jum'at wage dan malam satu suro.

²¹ Inayati Ashariya, *Ibadah Ringan Berpahala Besar Untuk Wanita*, (Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 26

F. Penelitian Yang Relevan

Untuk mengetahui secara mendalam tentang judul skripsi ini, maka dalam penelitian relevan ini, peneliti mengambil dari berbagai skripsi penting yang menjadi rujukan dan tentunya relevan dengan judul skripsi ini. Sekaligus menjadi pembuktian bahwa judul skripsi yang diajukan ini belum ada yang membahas secara khusus sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang pernah membahas masalah serupa adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh (2015) dari Universitas Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga, dengan judul “*Penanaman Sikap Toleransi beragama Dalam Pendidikan Agama Di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penanaman Sikap Toleransi beragama Dalam Pendidikan Agama Di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Sikap Toleransi beragama Dalam Pendidikan Agama Di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta yaitu yang digunakan adalah sesuai surah Al-Kafirun. Metode yang digunakan adalah metode membaca, ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama membahas tentang sikap toleransi antar umat beragama. Hanya saja penelitian Rafiqoh membahas tentang Penanaman Sikap Toleransi beragama Dalam Pendidikan Agama di sekolah.

Sementara dalam penelitian ini akan membahas sikap toleransi antar umat beragama di masyarakat.

kedua, penelitian yang dilakukan oleh M. kahfi (2018) dari Universitas Negeri Semarang, dengan judul “*Penanaman Sikap Toleransi Beragama melalui Pembelajaran Sejarah materi Islam Di Indonesia Pada siswa SMA Negeri 12 Semarang*” penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana Penanaman Sikap Toleransi Beragama melalui Pembelajaran Sejarah materi Islam Di Indonesia Pada siswa SMA Negeri 12 Semarang. Penelitian dilaksanakan di SMA NEGERI 12 Semarang. Hasil penelitian ini yaitu : Menunjukkan bahwa sikap toleransi beragama di SMA negeri 12 Semarang dilaksanakan dengan strategis mengintegrasikan melalui mata pelajaran sejarah pada materi ajar. Sementara itu, sikap toleransi siswa kelas X IPS 4 Negeri 12 Semarang pada saat proses pembelajaran sejarah materi proses Islamisasi di Indonesia sudah sangat baik dilihat dari lembar observasi sikap toleransi siswa.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama membahas tentang sikap toleransi antar umat beragama. Hanya saja penelitian M. Kahfi membahas tentang Penanaman Sikap Toleransi beragama Dalam mata pelajaran sejarah Islam di Indonesia. Sementara penelitian ini membahas tentang sikap toleransi umat beragama di masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Abdul Ghoni (2015) dari STAIN Salatiga dengan judul “*Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Di Rusunawa Cabean Kota Salatiga)*” penelitian ini menggunakan metode deskriptif

Analisis, yaitu penulis memberikan deskriptif mengenai subyek penelitian berdasarkan data variable yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sikap toleransi yang ada di rusunawa berjalan sudah diterapkan seperti sikap toleransi yang berjalan di rusunawa antara lain menghormati keyakinan orang lain. Memberikan kebebasan dalam menjalankan aktivitas keagamaan, saling membantu antar umat beragama.

Dalam penelitian yang dilakukan ini sama-sama membahas tentang sikap toleransi antar umat beragama hanya saja memiliki sedikit perbedaan yaitu: penelitian yang dilakukan Abdul Ghoni menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sementara penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Fajri Ferwita (2014) dari UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “*Strategi Guru PAI dalam membina sikap Toleransi Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten*”. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Strategi Guru PAI dalam membina sikap Toleransi Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten dan sikap toleransi terhadap siswa SMP N 1 tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Kondisi sikap toleransi siswa di SMP N 1 Prambanan Klaten terbilang sudah sangat baik. 2). Strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi terhadap siswa SMP N 1 prambanan Klaten melalui dua tahap yaitu: *pertama*, a). pembinaan dalam kegiatan pembelajaran meliputi: b). pemanfaatan sumber belajar, c). memilih gaya guru belajar yang baik,

d). penerapan metode dan memilih metode yang sesuai. *Kedua*, pembinaan di luar kelas pemberian contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah, bekerja sama dengan semua warga sekolah untuk menerapkan senyum sapa salam, dan bekerjasama dalam bidang sosial.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang sikap toleransi hanya saja penelitian Istiqomah Fajri Ferwita membahas penelitian sikap toleransi di sekolah. Sementara penelitian yang akan diteliti yaitu sikap toleransi antar umat beragama di masyarakat

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rizqy Utami (2018) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, dengan judul “*Implementasi Nilai–Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Lembaga Pendidikan Nonmuslim (Studi Kasus Di SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018)*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di Sekolah Menengah Pertama Pangudi Luhur Salatiga. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reasearch*). Hasil penelitian ini adalah 1) Implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP Pangudi Luhur Salatiga dapat dikategorikan dalam dua bidang yakni ritual dan sosial. 2) Bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama dapat dikategorikan menjadi a) Bhakti sosial b) Apel pagi c) Peringatan hari besar agama. 3) Faktor pendorong implementasi nilai-nilai toleransi yaitu a) Faktor internal berupa pemahaman atas Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila, kesadaran yang timbul pada diri siswa sejak pertama kali masuk ke SMP Pangudi Luhur Salatiga,

dorongan dari guru maupun karyawan untuk senantiasa memupuk kerukunan di sekolah, kebijakan pihak sekolah yang mencoba mewadahi siswa sesuai dengan potensinya, dukungan dari para siswa dalam perayaan hari besar umat beragama. b) Faktor eksternal yaitu Dukungan dari orang tua siswa atas kegiatan yang berkaitan dengan perayaan hari besar agama lain.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang toleransi antar umat beragama, penelitian ini juga sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut, penelitian Siti Rizqy Utami membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam implementasinya di sekolah, sementara dalam penelitian ini membahas tentang sikap toleransi antar umat beragama di masyarakat desa.

Dengan demikian, penelitian tentang sikap toleransi antar umat beragama belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana sikap keberagamaan, bagaimana penanaman sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya hanya terfokus pada satu masalah dan kebanyakan meneliti mengenai sikap toleransi di sekolah. Untuk itu, penelitian ini masih relevan untuk dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penelitian ini mengenai sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.²² Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²³

Dari paparan diatas dapat di maklumi bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada dilapangan yang menggambarkan gejala atau

²² Ihsanul Hakim, Dkk. *Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup : 2009), h. 145

²³ Albi Anggito dan Johan Setiawas, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 8

permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang “Sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.”

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden.²⁴

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²⁵ Subjek penelitian dimaksud disini adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan tentang “Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.”

Sedangkan yang menjadi subjek utama penelitian disini yaitu, perangkat desa, Tokoh Masyarakat dan para Perangkat Agama yang ada di desa Barumanis baik perangkat agama Islam, Kristen dan Sapta Darma.

²⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 123

²⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 34

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, *artifacts*. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, *artifacts* dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.²⁶

Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut S. Margono dalam Zuriyah, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁷ Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan observasi di sebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

²⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 108

²⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 173.

Dalam pengumpulan data ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang tampak pada objek pengamatan. Sementara observasi yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah observasi non-partisipatif.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (systematic interview), yaitu mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.²⁸

Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab dalam bentuk dialog dengan informan, dengan tetap berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan, guna mendapatkan informasi dan keterangan terkait dengan data-data dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di tempat penelitian ataupun yang berada di luar tempat penelitian, yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Data dari dokumentasi ini dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²⁹

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 29

²⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 134

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang objektif mengenai kondisi objektif penelitian seperti : catatan, dokumen-dokumen atau file, buku-buku untuk menggali dan sebagai bukti telah melakukan penelitian tersebut. Pemeriksaan dokumentasi (studi dokumenter) dilakukan dengan meneliti bahan pendukung yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.³⁰

Data yang sudah diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut. Kemudian penulis mengelompokan data tersebut sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan dilakukan penyesuaian data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data Analisa data kualitatif yaitu untuk mengolah dan menganalisa data dari penelitian, literatur atau kepustakaan di lapangan yang berhubungan dengan penelitian tentang sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Pengolahan data adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data yang mentah perlu untuk dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, lalu diadakan kategorisasi, kemudian dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat dalam

³⁰ Sudijono, *Op. Cit.*, h. 30

pertanyaan penelitian. Manipulasi terhadap data mentah yaitu dengan mengubah data mentah dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena atau kejadian. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka penulis perlu membuat analisa data. Analisa data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis membuat catatan yang dihimpun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sehingga dihasilkan data dalam bentuk catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.³¹ Reduksi data juga merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan dilapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

³¹ *Ibid.*, h. 247

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian atau karya ilmiah yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai. Data disajikan secara sederhana dan jelas agar mudah dibaca dan dimengerti. Penyajian data juga dimaksudkan supaya para peneliti dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan, dan lain-lain.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³²

Untuk memberikan penjelasan dan deskripsi dari hasil penalaran secara ilmiah maka peneliti harus memberikan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk menjelaskan apakah hasil data dalam penelitian ini bisa dipahami dengan baik oleh pembaca dan penulis.

³² *Ibid.*, h. 345

F. Kreadibilitas penelitian

1. Perpanjangan Pengamatan

Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.³³

2. Meningkatkan Ketekunan

Sebagai bekal peneliti, dalam meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.³⁴

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.³⁵

³³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 271

³⁴ *Ibid.*, h. 272

³⁵ *Ibid.*, h. 273

- a. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.
- b. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman

wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.³⁶

5. Mengadakan *Member Check*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.³⁷

³⁶ *Ibid.*, h. 275

³⁷ *Ibid.*, h. 276

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Barumanis

Sikap Toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis sangat bagus. Masyarakat Barumanis merupakan masyarakat yang multikultural, meskipun hidup berdampingan dengan agama-agama lain, namun masyarakat di desa ini tetap rukun dan damai. Masyarakat desa Barumanis ibaratkan seperti Indonesia kecil, meskipun berbeda-beda suku dan agama namun tetap hidup rukun dan damai.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Ponidi, S.Sos selaku Pjs.

Kepala Desa Barumanis, ia mengatakan bahwa:

Sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis sangat bagus. Dari ketiga agama tersebut mereka saling menghargai, misalnya pada saat ada acara sedekah bumi, ketiga agama tersebut ikut hadir dalam acara tersebut. Selain itu, mereka juga saling menghormati dan menghargai perbedaan, meskipun berbeda keyakinan, seperti pada saat salah satu agama melaksanakan hajatan, maka agama lain juga ikut serta membantu kegiatan tersebut. Kemudian, mereka juga tidak pernah berfikir negatif tentang agama-agama lain, mereka hidup selalu berbaik sangka, tolong menolong, gotong royong dan saling kerjasama yang sifatnya tidak bertentangan dengan ajaran agama. Itulah mengapa saya katakan bahwa masyarakat desa Barumanis seperti Indonesia kecil, meskipun berbeda-beda suku dan agama namun mereka tetap hidup rukun dan damai.³⁸

³⁸Ponidi, *Wawancara*, 16 Februari 2020

Sejalan dengan apa yang dikatakan bapak H. Ronahadi selaku tokoh masyarakat di desa Barumanis. Bapak H Ronahadi mengatakan bahwa:

Sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis cukup bagus, seperti halnya ketika diundang oleh agama lain yang sifatnya umum, mereka menghadiri acara tersebut. Mereka saling menghargai terlihat pada saat melakukan ibadah antara agama satu dengan agama lainnya mereka tidak saling mengganggu. Mereka juga selalu menghargai pendapat orang lain, terlihat pada saat acara rapat di balai desa, setiap pendapat dari agama lain selalu di hargai. Selain dari itu mereka juga menghormati pada saat perayaan hari-hari raya Islam, Kristen dan kepercayaan Sapta Darma, mereka saling kunjung-mengunjungi kerumah tetangga.³⁹

Terlihat bahwa sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis sangat bagus. Dapat diambil sebuah benang merah bahwa sikap toleransi antar umat beragama seperti saling menghargai, saling menghormati, tidak saling mengganggu dan selalu menjalin silaturahmi. Kemudian dalam sikap saling menghargai antar satu dengan yang lainnya, mereka saling berkunjung pada saat perayaan hari raya mereka masing-masing, pernyataan ini juga disampaikan oleh bapak Subono selaku tokoh masyarakat. Subono mengatakan bahwa:

Sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis sangat bagus, mereka saling mengunjungi ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri, natal dan hari raya kepercayaan sapta dharma (suroan) dan mereka saling mengucapkan hari besar mereka. Kemudian pada saat acara sedekah bumi yang dilakukan satu tahun sekali, meskipun mereka berbeda keyakinan, masyarakat di sini tetap antusias terhadap acara tersebut. Namun dalam hal ibadah, mereka tetap masing-masing dan tidak saling mengganggu, dan mereka juga tidak pernah berfikir negatif terhadap agama-agama lain. Intinya mereka hidup dengan rukun saat berdampingan dengan agama lain.⁴⁰

³⁹ Ronahadi, *Wawancara*, 16 Februari 2020

⁴⁰ Subono, *Wawancara*, 16 Februari 2020

Namun hal ini sedikit berbeda pandangan oleh Bpk. Suherwan selaku perangkat desa di desa Barumanis. Suherwan mengatakan bahwa :

Gambaran dari dua agama dan satu kepercayaan tersebut sangat rukun, meskipun terdapat perbedaan-perbedaan beragama di desa ini, toleransi umat beragama di sini juga saling menghargai, terlihat saat gotong royong dan acara-acara di desa tanpa mempermasalahkan perbedaan-perbedaan yang ada. Namun dalam hal hari raya antar umat beragama, ada memang beberapa masyarakat yang masih saling mengucapkan kepada agama lain, tetapi banyak juga sebagian masyarakat yang mungkin sudah paham. Mereka memilih untuk tidak berkunjung, karena inilah toleransi yang sebenarnya. Dalam arti tidak memutuskan silaturahmi karena itu berkaitan dengan ibadah ya kita harus masing-masing.⁴¹

Apa yang dikatakan oleh Suherwan, dilengkapi lagi oleh Bpk. M. Sali selaku perangkat desa di desa Barumanis. Sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis yaitu:

Mereka saling menghormati dan menjaga kerukunan antar umat beragama. toleransinya cukup tinggi meskipun mereka berlainan agama, karena pada saat acara-acara di desa, mereka selalu menghadiri acara tersebut. Mereka juga saling menghargai, baik itu hak agama, hak mengeluarkan pendapat maupun hak sikap antar sesama. Mereka juga tidak pernah mengganggu ketenangan orang lain, karena kita mempunyai keyakinan yang berbeda-beda masalah akidah dan bisa dikatakan tidak saling mengganggu dalam hal akidah. Selain dari itu kami selaku perangkat desa selalu memberikan arahan kepada pada masrakat, baik tokoh agama, ataupun tokoh masyarakat dan tokoh pemuda, kita selalu menyampaikan untuk selalu baik sangka terhadap agama lain dan tidak saling mengganggu ketentraman agama lain terutama masalah ibadah, akidah dan muamalah.⁴²

Islam memang mengajarkan kepada umatnya untuk saling menghargai antar sesama. Menghargai dalam arti tidak saling mengganggu ketentraman agama

⁴¹ Suherwan, *Wawancara*, 14 Februari 2020

⁴² M. Sali, *Wawancara*, 15 Februari 2020

lain. Ketika umat Islam hidup berdampingan dengan agama lain, Islam menganjurkan untuk menjaga kerukunan dalam bersosial. Karena pada prinsipnya, manusia dengan manusia lain saling membutuhkan. Namun sikap saling menghargai tersebut jangan disalah gunakan untuk soal ibadah. Jika kaitannya dengan ibadah, seperti saling mengucapkan Selamat Hari Raya” itu menurut pandangan Islam sudah menyimpang dari ajaran agama.

Sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis, nampaknya memicu berbagai perbedaan pendapat dari kalangan responden. Sebenarnya, apa yang dikatakan oleh beberapa responden di atas memang benar, namun Bpk. Suharjiman selaku Imam desa Barumanis mencoba untuk meluruskannya. Dalam sikap toleransi antar umat beragama, Suharjiman mengatakan bahwa:

Sikap toleransi antar umat beragama di sini sangat bagus. Desa Barumanis ini memang terdapat beberapa agama, Islam, Kristen dan kepercayaan Sapta Darma. Meskipun memiliki kepercayaan berbeda-beda, namun kerukunan dan toleransi tetap terjaga. Toleransi antar umat beragama di desa Barumanis ini sebatas toleransi sosial. Kalau untuk masalah ibadah itu kita masing-masing. Masalah ibadah kita sesuai dengan QS Al-Kafirun ayat 6 yaitu *“agamamu untukmu dan agamaku untukku*. Dulu memang pernah kita saling mengundang saat ada ritual keagamaan, namun semenjak lima tahun terakhir kita sudah sepakat dengan perangkat agama lain bahwasannya toleransi kita dirubah, jika kaitannya dalam ritual keagamaan kita bukannya menutup diri tetapi kita mengikuti sesuai Al-Qur’an dan Hadits yaitu masing-masing tetapi kalau dalam sosial kita tetap saling membantu dan bergotong royong.⁴³

⁴³ Suharjiman, *Wawancara*, 15 Februari 2020

Apa yang dikatakan oleh bapak imam tersebut, sama dengan apa yang dikatakan oleh pendeta agama kristen yaitu Bpk. Tedy Widodo Harto Paulus, MA. Ia mengatakan bahwa:

Selama saya menjadi pendeta di sini toleransi antar umat beragamanya sangat baik, meskipun kami bukan masyarakat mayoritas, tetapi kami terasa bahwa di desa ini menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragamanya. Toleransinya sangat baik, seperti berkunjung, gotong royong, saling menghargai, tidak mengganggu dan lain-lain. Saya ambil contoh kalau umat kami sedang hari raya, ada sebagian umat lain berkunjung, meskipun ada yang tidak, karena menurut saya mereka punya cara pandang tersendiri soal toleransi beragama. Kita juga sudah sepakat bahwa dalam peribadatan untuk tetap masing-masing namun sosial kemasyarakatan kita selalu bersama.⁴⁴

Lanjut seperti apa yang dikatakan oleh bpk. David Jumadi selaku Pemuka Kepercayaan Sapta Dharma, ia mengatakan bahwa:

Sikap toleransi di desa Barumanis yaitu toleransi dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Artinya apa, toleransi di sini sangat bagus, kita senantiasa hidup dalam berdampingan, saling menghormati, saling menghargai, tidak mengganggu, tidak saling singgung dan lain-lain. Menempatkan sesuatu pada tempatnya yang saya katakan tadi yaitu seperti ibadah kita sendiri-sendiri namun dalam kemasyarakatan seperti sedekah bumi, pernikahan dan kenduren itu kita sama-sama.⁴⁵

Melihat dari penjelasan para perangkat agama di atas, baik dari agama Islam, Kristen dan Kepercayaan Sapta Dharma dapat dimaknai bahwa sikap toleransi antar umat beragama di desa barumanis cukup bagus. Sikap toleransi antar umat agama di sini yaitu saling menghargai, menghormati, tidak mengganggu ketentraman agama lain, saling menjalin silaturahmi, tolong

⁴⁴ Teddy Widodo Harto Paulus, *Wawancara*, 13 Februari 2020

⁴⁵ David Jumadi, *Wawancara*, 16 Februari 2020

menolong dan gotong royong. Tetapi perlu digaris bawahi bahwa toleransi antar umat beragamanya lebih banyak kepada sikap sosial kemasyarakatan.

Persoalan ibadah, toleransi yang digunakan sudah mengacu kepada ajaran agama masing-masing. Seperti agama Islam yang mengajarkan toleransi soal akidah dan ibadah sesuai dengan QS Al-Kafirun ayat 6 yaitu *“agamamu untukmu dan agamaku untukku*. Jadi, desa Barumanis yang hidup berdampingan dengan agama lain, persoalan toleransi yang berkaitan dengan keyakinan dan ibadah itu harus didasarkan kepada tuntunan agama.

2. Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Barumanis

a. Penanaman Sikap Toleransi Umat Islam Di Desa Barumanis

Penanaman sikap toleransi umat Islam di desa Barumanis yaitu melalui pengajian-pengajian. Biasanya para perangkat agama selalu memberikan arahan-arahan kepada masyarakat untuk selalu hidup rukun dan tetap toleransi dalam agama. seperti yang dikatakan oleh bapak Woro selaku Khatib di desa Barumanis, ia mengatakan bahwa:

Cara kita menanamkan sikap toleransi yaitu dengan pengajian-pengajian rutin yang dilaksanakan di desa ini. biasanya pengajian di desa ini dilakukan ada yang malam rabu dan ada yang malam jum'at. Saat pengajian, pernah kita berikan pengertian dalam kaitannya dengan toleransi, kita hidup berdampingan dengan agama lain, namun kita harus tetap menjaga kerukunan dan kedamaian. Tetapi perlu diingat bahwa untuk peribadatan kita masing-masing sesuai dengan al-Qur'an surah al-Kafirun ayat 6 yaitu *“agamamu untukmu dan agamaku untukku”*, dan dalam sosial kita tetap tolong menolong.⁴⁶

⁴⁶ Woro, *Wawancara*, 15 Februari 2020

Menurut bapak Wahyono selaku Bilal desa Barumanis, mengatakan bahwa:

Cara kita menanamkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu melalui pengajian-pengajian mingguan. Kami memiliki beberapa kelompok pengajian, pengajian yang kami lakukan ini adalah pengajian dalam bentuk yasinan. Setelah selesai membaca yasin, barulah kami bimbing jamaah kami melalui siraman rohani. Dalam kaitannya dengan sikap toleransi, kami selalu membimbing jamaah kami untuk hidup rukun dan damai, tidak saling mengganggu, saling membantu dan tolong menolong.⁴⁷

Pengajian-pengajian yang dilaksanakan di desa Barumanis ini menjadi wadah pendidikan bagi masyarakatnya. Baik itu pendidikan yang berkaitan dengan toleransi ataupun tidak. Pengajian ini biasanya dilaksanakan setiap minggu pada malam jum'at. Pengajian-pengajian ini biasanya pengajian yasinan dari rumah kerumah, dan setelah selesai yasinan maka ada penyampaian materi dari para perangkat agama tentang ajaran-ajaran agama yang perlu dibahas bersama.

Namun pengajian-pengajian mingguan itu sepertinya tidak cukup untuk menyampaikan banyak tentang ilmu-ilmu agama. Untuk memberikan pengetahuan yang lebih terhadap jamaah tersebut, maka para perangkat agama juga mengadakan pengajian bulanan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Jasmani selaku perangkat agama. Beliau menyampaikan bahwa:

Selain dari pengajian-pengajian rutin mingguan, kita juga pernah mengadakan pengajian bulanan, yaitu pengajian bulanan pada minggu pertama setiap bulan untuk menanamkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat muslim di desa Barumanis. Meskipun tidak selalu masalah

⁴⁷ Wahyono, *Wawancara*, 15 Februari 2020

toleransi yang kita bahas, namun pernah kita adakan sebuah tanya jawab dengan penceramah soal kaitannya dengan toleransi antar umat beragama. Tidak hanya itu, pada saat acara kenduri juga selalu diundang penceramah untuk memberikan penanaman ilmu agama terhadap masyarakat setempat. Karena kenduri itu sifatnya umum yang mana disitu hadir juga agama lain, pernah juga kita minta untuk memberikan materi toleransi antar umat beragama di dalam masyarakat.⁴⁸

Pemaparan para perangkat agama di atas menjelaskan bahwa cara menanamkan sikap toleransi dalam agama Islam yaitu dengan mengadakan pengajian-pengajian mingguan, pengajian bulanan dan mengundang penceramah pada saat acara kenduri di desa. Dengan beberapa wadah pengajian tersebut, maka dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hidup toleransi antar umat beragama di desa Barumanis.

Sebagai penjelasan yang lebih rinci, Bapak Suharjiman selaku Imam desa Barumanis juga mengatakan bahwa:

Cara kita menanamkan sikap toleransi kepada umat Islam yaitu dengan cara pengajian-pengajian tersebut. Pengajian di sini banyak, ada pengajian mingguan, pengajian bulanan, pengajian RISMA dan pengajian anak-anak TPA. Dari keempat pengajian ini, yang menjadi titik fokus kami dalam menyampaikan sikap toleransi antar umat beragama adalah pengajian mingguan. dalam pengajian mingguan ini kami memakai sistem yasinan kemudian pembahasan materi. Setelah yasinan selesai, maka kami membimbing jamaah pengajian kami dengan materi keagamaan-keagamaan. Sebagai contoh dalam sikap toleransi, kami selalu membimbing jamaah untuk hidup rukun, saling menghormati, saling menghargai, saling melindungi, saling mengasihi, saling membantu dan saling memberi. Kami menekankan hal demikian tidak hanya terhadap umat Islam saja melainkan terhadap umat agama lain. Sementara untuk pengajian bulanan sendiri kami biasanya mengundang penceramah di awal bulan untuk memberikan bimbingan kepada umat dengan sistim menyampaikan materi dan tanya jawab,

⁴⁸ Jasmani, *Wawancara*, 13 Februari 2020

dalam hal ini kami juga pernah meminta materi tentang toleransi umat beragama. Selanjutnya dalam pengajian RISMA kami juga menekankan kepada pemuda supaya selalu bersikap toleransi terhadap umat lain. Terakhir untuk mengajian anak-anak TPA itu sudah ada guru ngajinya tersendiri. Para anak-anak ngaji di sini juga dibimbing untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan agama lain.⁴⁹

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa cara umat Islam dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama melalui pengajian-pengajian mingguan. pengajian mingguan ini dilakukan sesuai jadwal kelompok pengajiannya masing-masing. Lalu dengan cara mengundang penceramah dari luar sebagai pemantapan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Lain halnya dengan pemuda-pemudi yang diberikan amanah tersendiri untuk mendesain pengajian kepemudaan.

Selain itu, anak-anak TPA yang menjadi ujung tombak sebagai generasi penerus juga di perhatikan, yaitu diberikan bimbingan dengan membuka TPA di berberapa tempat seperti di rumah-rumah dan di masjid-masjid. Hal ini dilakukan tidak lain adalah untuk menanamkan ilmu agama terhadap unsur masyarakat di desa tersebut dan memberikan penanaman terkait hidup toleransi antar umat beragama.

b. Penanaman Sikap Toleransi Umat Kristen Di Desa Barumanis

Kristen merupakan agama minoritas di desa Barumanis. Sebagai agama minoritas, Kristen juga memegang peranan penting dalam toleransi antar umat beragama. Umat Kristen hidup dengan toleransi bersama agama

⁴⁹ Suharjiman, *Wawancara*, 15 Februari 2020

lain. Sikap toleransi umat Kristen terhadap agama lain tidak terlepas dari penanaman yang dilakukan oleh para tokoh agamanya.

Teddy Widodo selaku Pendeta agama Kristen, mengatakan bahwa:

Kita hidup di desa yang memiliki kualitas toleransi yang cukup tinggi, yaitu desa Barumanis ini. Sebenarnya dalam menanamkan sikap toleransi tersebut, kami hanya melanjutkan apa yang sudah ada, dalam artian memang sikap toleransi yang ada di sini sudah lama terkenal bagus. Paling penekanannya adalah dengan cara khutbah yang kami lakukan setiap ada ritual keagamaan, seperti ibadah umum yaitu hari minggu, ibadah kaum bapak-bapak hari kamis malam, ibadah ibu-ibu hari sabtu sore. Melalui khutbah inilah kami memberikan penanaman kepada umat Kristen untuk hidup rukun, damai, menghargai, menghormati, tidak saling mengganggu dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, kami juga memberikan bimbingan kepada jemaah kami melalui acara jum'at agung, kenaikan Isa Al-Masih, Natal dan Hari Pasca.⁵⁰

Melihat pemaparan Pendeta di atas, jelaslah bahwa umat kristiani dibekali toleransi yang cukup bagus. Para jemaah ditanamkan sikap toleransi untuk hidup rukun, damai, menghargai, menghormati, dan tidak saling mengganggu. Selaku pendeta cabang Gereja desa Barumanis, penanaman yang dilakukan hanya terfokus kepada jemaah saja. Di mana umat Kristen di berikan arahan pada saat acara keagamaan seperti ibadah umum yaitu hari minggu, ibadah kaum bapak-bapak hari kamis malam, ibadah ibu-ibu hari sabtu sore.

Setiap ibadah yang dilakukan oleh umat Kristen selalu di selingi dengan khutbah. Khutbah yang dimaksud adalah bimbingan dan arahan terhadap jamaah untuk selalu hidup toleransi terhadap sesama umat

⁵⁰ Teddy Widodo Harto Paulus, *Wawancara*, 13 Februari 2020

beragama. Jika yang menanamkan toleransi menurut pendeta melalui khutbah, maka Bapak Hepi Priyadi selaku Sekretaris cabang Gereja Barumanis menambahkannya melalui sosialisasi. Hepi Priyadi mengatakan bahwa:

Kami ada sosialisasi setiap ibadah-ibadah. Jadi kami di sini seperti majelis setiap satu bulan satu kali rapat bagaimana menyikapi jemaah yang kurang pas di desa, kami sosialisasikan itu supaya mereka di lingkungan dapat hidup toleran dan membaur. Sosialisasi ini dilakukan melalui khutbah setelah ibadah. Sebagai rasa toleransi kami, kami menanamkan kepada jemaah untuk toleransi kepada umat lain. Sebagai contoh ketika umat Islam merayakan idul fitri yang kebetulan berbenturan kepada ibadah kami di gereja, satu minggu sebelum hari itu kami sudah umumkan kepada jemaah untuk beribadah lebih cepat dan kemudian berkunjung untuk silaturahmi kepada saudara kami yang muslim.⁵¹

Melihat penjelasan di atas, terlihat penanaman toleransi yang dilakukan oleh umat Kristen yaitu melalui sosialisasi dengan para jemaah. Sosialisasi ini dilakukan setelah khutbah sebagai wadah sering dan briving serta arahan tentang tata cara hidup bermasyarakat yang baik. masyarakat di arahkan untuk hidup toleransi, saling menghargai dan menghormati perbedaan serta menjaga silaturahmi terhadap agama lain.

c. **Penanaman Sikap Toleransi Umat Sapta Darma Di Desa Barumanis**

Selain Kristen, Sapta Darma merupakan aliran kepercayaan minoritas di desa Barumanis. Sapta Darma merupakan aliran kepercayaan kebatinan dengan sistem ibadahnya adalah sujud. Sapta Darma juga memegang peranan penting dalam toleransi antar umat beragama. Umat Sapta Darma hidup

⁵¹ Hepi Priyadi, *Wawancara*, 17 Februari 2020

dengan toleransi bersama agama lain. Sikap toleransi umat Sapta Darma terhadap agama lain tidak terlepas dari penanaman yang dilakukan oleh para tokoh agamanya.

David Jumadi selaku Pemuka Kepercayaan Sapta Darma, mengatakan bahwa :

Cara kita menanamkan sikap toleransi yaitu pada saat peringatan simbol pribadi manusia yang akan diperingati tanggal 12 Juli, selain itu pada saat acara malam satu suro, dan setiap jum'at wage. Dari beberapa waktu sakral ini biasanya kami selalu membimbing jamaah kami untuk mendekati diri kepada Tuhan dengan cara "Sujudan". Dalam konteks toleransi, kami juga memberikan arahan untuk saling menghormati, saling menghargai, tidak mengganggu ibadah umat lain, tidak berprasangka buruk dan menjalin silaturahmi. Selain itu, kami juga menanamkan kepada jamaah kami wewarah tujuh, yang mana poin tentang toleransi ini sesuai dengan yang ke-enam yaitu "sikapnya dalam hidup bermasyarakat, kekeluargaan, harus susila, bersama halusnya budi pekerti, selalu merupakan penunjuk jalan yang mengandung jasa serta yang memuaskan".⁵²

Dari pemaparan ini jelas bahwa Sapta Darma memberikan penanaman toleransi umatnya melalui peringatan simbol pribadi manusia, malam satu suro, dan jum'at wage. Dalam konteks toleransi, kami juga memberikan arahan untuk saling menghormati, saling menghargai, tidak mengganggu ibadah umat lain, tidak berprasangka buruk dan menjalin silaturahmi. Kemudian dalam konteks toleransi ini ditanamkan "mewarah tujuh" yang ke-enam yang intinya hidup di masyarakat harus menjalin kekeluargaan, susila, dan memiliki budi pekerti yang baik.

⁵² David Jumadi, Wawancara, 16 Februari 2020

Apa yang disampaikan Pemuka Sapta Darma hampir sama dengan apa yang di sampaikan oleh sesepuh kepercayaan Sapta Darma, Sugiri mengatakan bahwa:

Dalam penanaman sikap toleransi, yang kami lihat yaitu dari ajaran Sapta Darma itu sendiri, untuk cara bergaul tidak peduli agama apa dan seperti apa yaitu sama rata, kecuali dalam ibadah memang kita berbeda-beda. Dalam penanamannya sikap toleransi, kami biasanya menggunakan acara malam jumat. Setelah selesai ibadah malam jum'at kami biasanya berkumpul dan berdiskusi dan memberikan suatu bimbingan kepada yang belum mengerti tentang ajaran Sapta Darma. Selain itu kami arahkan kepada umat, untuk menjaga kerukunan umat, toleransi, saling menghormati, tidak mengganggu agama lain, saling berkunjung dan lain-lain.⁵³

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa ajaran Sapta Darma juga memberikan penanaman sikap toleransi dalm kehidupan masyarakat. Sapta Darma biasanya menggunakan acara malam jumat, setelah selesai ibadah malam jumat lalu berkumpul dan berdiskusi dan memberikan suatu bimbingan kepada yang belum mengerti tentang ajaran Sapta Darma. Dalam hal toleransi yang di tekankan adalah menjaga kerukunan umat, toleransi, saling menghormati, tidak mengganggu agam lain, saling berkunjung dan lain-lain

⁵³ Sugiri, *Wawancara*, 17 Februari 2020

B. Pembahasan Penelitian

1. Sikap Toleransi Antar umat beragama Di Desa Barumanis

Toleransi merupakan hal yang sering digunakan dan disampaikan oleh banyak orang dari berbagai pihak, baik pemerintah, tokoh agama, aparat keamanan, bahkan seluruh masyarakat Indonesia, khususnya diri kita sendiri. Namun, toleransi akan menjadi mimpi belaka jika kita tak mau berusaha untuk mewujudkannya.

Langkah pertama yang bisa dilakukan untuk mewujudkan atau menumbuhkan sikap toleransi pada diri sendiri yaitu dengan mengetahui serta memahami apa itu toleransi.

Toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertebiban dan kedamaian masyarakat.⁵⁴

Dalam kitab suci Umat Islam terdapat Quran Surat Al-Kafirun ayat 6, yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : “untukmu agamamu, dan untukku, agamaku.”

⁵⁴ Muhammad Yasir, Makna toleransi dalam Al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin Vol XXII* 22.2 (2014), h. 171

Dalam surat ini sudah cukup untuk menunjukkan bagaimana toleransi dalam beragama. Ini mencerminkan bagaimana untuk menghormati hak berkeyakinan sesama manusia. Tidak memaksakan kehendak, pun tidak memaksakan seseorang untuk memeluk suatu agama tertentu dan tidak mendeskreditkan agama lainnya.

Sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis yaitu perilaku yang mampu dan mau menerima serta menghargai segala perbedaan yang ada di masyarakat, dalam hal ini juga perilaku menerima dan menghargai akan keragaman agama.

Sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Mengakui hak setiap orang

Mengakui hak setiap orang artinya mengakui bahwa setiap orang memilih hak-hak tertentu yang harus dihormati. Setiap orang memiliki hak untuk memeluk agama dan keyakinannya masing-masing. Sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 1. Pasal ini berbunyi: "*Tiap-tiap warga negara berhak memeluk agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing*".

Artinya, orang mempunyai hak untuk bebas memeluk agama yang diyakini tanpa ada paksaan dari orang lain. Dengan demikian, maka setiap orang harus mengakui hak orang lain untuk memeluk agamanya masing-

masing. Dengan sikap tersebut, maka toleransi antar umat bergama di manapun bisa terjalin dengan baik.

b. Menghormati dan menghargai

Setiap orang memiliki perbedaan. Perbedaan itu bisa berupa suku, agama, warna kulit, budaya dan sebagainya. Berkaitan dengan toleransi umat beragama, cara menghormati dan menghargai perbedaan tersebut yaitu dengan cara menghormati satu sama lain, tidak mencela atau melecehkan agama, suku, adat istiadat orang lain, tidak merendahkan orang lain, tidak membeda-bedakan orang lain berdasarkan status sosialnya maupun status agamanya.

c. Tidak Saling Mengganggu

Di tempat-tempat tertentu, mungkin beberapa orang memerlukan ketenangan, misalnya di perpustakaan, mushala, dan ruang-ruang belajar, dan sebagainya. Dalam toleransi umat beragama, ketika seseorang sedang melaksanakan ibadah, maka tidak boleh agama lain membuat kegaduhan yang dapat mengganggu ketenangan agama lain.

d. Menghargai pendapat orang lain

Semua orang berhak mengemukakan pendapatnya. Jadi, setiap orang harus bisa menghargai pendapat orang lain, terutama ketika berdiskusi atau bermusyawarah. Menghargai pendapat orang lain merupakan salah satu sikap toleransi yang baik. Contohnya, ketika sedang berdiskusi di suatu rapat, lalu

ada agama lain yang mengusulkan pendapatnya, kita harus tetap menghargai apapun pendapatnya.

e. Selalu berbaik sangka kepada orang lain

Berbaik sangka adalah memberikan penilaian yang baik kepada orang lain. Berbaik sangka akan membuat kita merasa lebih tenang dan nyaman ketika bergaul dengan orang lain. Jika selalu berbaik sangka, kita akan lebih mudah menjalin kerja sama dengan orang lain.

f. Menjalin Silaturahmi

Manusia merupakan makhluk sosial, yang di manapun dan kapanpun membutuhkan manusia lainnya untuk bisa saling membantu, saling menolong, mendukung, bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia. Oleh karena itu, di dalam Islam silaturahmi sangatlah penting. Islam merupakan salah satu agama yang menganjurkan umatnya untuk senantiasa berbuat baik. Dengan silaturahmi ini, merupakan salah satu amalan yang bisa dilakukan. Menjalin silaturahmi tidak hanya dengan kalangan Islam saja, namun dengan agama lain pun diperbolehkan. Apalagi masyarakat yang hidup berdampingan dengan agama lain, selagi tidak saling mengusik keimanan seseorang maka dengan tetangga muslim ataupun non-muslim kita harus tetap menjalin silaturahmi.

g. Tolong menolong dan Gotong Royong

Gotong royong dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela sesuai dengan kemampuan

mereka sehingga segala sesuatu yang akan dan sedang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah serta terasa ringan. Sementara Tolong menolong merupakan kewajiban setiap individu untuk membantu sesamanya yang sedang mengalami kesulitan. Dengan tolong menolong, manusia dapat membina hubungan baik dengan sesama. Dalam agama, menolong orang lain sama saja dengan menolong diri sendiri.

Jadi, dapat dipahami bahwa sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis sangat baik. Sikap toleransinya ditunjukkan dengan sikap menerima dan menghargai akan keragaman agama. Selain itu, sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis yaitu: mengakui hak setiap orang, menghormati dan menghargai, tidak saling mengganggu, menghargai pendapat orang lain, berbaik sangka kepada orang lain, menjalin silaturahmi, tolong menolong dan gotong royong.

Selain itu, sebagai warga Negara Indonesia harus berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila di setiap kegiatan yang dilakukan. Mengingat bahwa Pancasila merupakan dasar dan ideologi negara. Selain memahami Pancasila, mengingat semboyan Negara Indonesia yang berbunyi “Bhinneka Tunggal Ika” itu juga dirasa sangatlah perlu. Semboyan tersebut bermakna bahwa dengan segala perbedaan yang ada tak lantas membuat kita terpecah-belah begitu saja. Berbeda-beda namun tetap satu.

Perlu diketahui bahwa tak hanya Pancasila yang turut mengatur soal agama, negara pun turut mengatur tentang agama ke dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29 ayat (1) dan ayat (2). Pasal 1 berbunyi, “Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.” Dan pasal 2 berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.” Dari situ jelas sudah bahwa Undang-Undang yang dibuat oleh negara kita tak hanya sekadar dibuat, tetapi juga untuk dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Selanjutnya, perlulah kiranya untuk saling menjaga silaturahmi antar umat beragama supaya tidak saling curiga. Saling berkomunikasi antar umat beragama satu dengan agama lainnya. Berdiskusi juga penting. Supaya masyarakat tahu seperti apa ajaran dari agama-agama lainnya. Dari situ wawasan dan pikiran bisa terbuka luas. Dengan begitu, rasa saling curiga, perilaku menghakimi orang atau kelompok lain, serta sikap ini toleransi tak terjadi.

Masih banyak hal baik lainnya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan sikap toleransi. Menumbuhkan sikap toleransi sangatlah diperlukan oleh antar umat beragama. Jika tidak, maka yang terjadi adalah timbulnya perpecahan dan permusuhan. Jangan sampai karena adanya perbedaan, Masyarakat menjadi terpecah belah. Karena pada hakikatnya Indonesia adalah negara yang tidak hanya memiliki banyak sekali keragaman agama, namun juga budaya, bahasa, suku, dan ras.

2. Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Barumanis

a. Penanaman Sikap Toleransi Umat Islam Di Desa Barumanis

Penanaman merupakan sesuatu kegiatan mentransferkan sesuatu kepada seseorang untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Berkaitan dengan sikap toleransi antar umat beragama, penanaman sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis merupakan suatu proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan hadist.

Penanaman sikap toleransi umat Islam ini dilaksanakan oleh para perangkat agama Islam di desa Barumanis. Penanaman sikap toleransi umat Islam di desa Barumanis dilakukan dengan cara:

1) Melalui Kelompok-Kelompok Pengajian

Mayoritas masyarakat desa Barumanis merupakan masyarakat yang beragama Islam. Dengan demikian, diterapkan pengajian-pengajian mingguan untuk memberikan bimbingan terhadap masyarakat tentang ilmu agama. Pengajian-pengajian yang dilaksanakan di desa Barumanis merupakan pengajian yang berbasis kelompok-kelompok pengajian ibu-ibu maupun pengajian bapak-bapak. Pengajian ibu-ibu atau bapak-bapak biasanya dilaksanakan pada malam Jum'at setiap minggunya. Pengajian ini biasanya adalah pengajian Yasinan yang diterapkan di rumah-rumah atau dengan kelompok dengan salah satu kelompok bergiliran. Selain yasinan, pengajian ini juga berisi bimbingan belajar agama dengan sistem

materi kemudian tanya jawab antara perangkat agama dengan para kelompok pengajian.

2) Melalui Pengajian Bulanan

Pengajian bulanan adalah pengajian yang bersifat umum untuk umat muslim, pengajian ini biasanya dari kalangan anak-anak, dari kalangan Pemuda, dan dari kalangan masyarakat desa Barumanis. Pengajian yang sifatnya umum ini memberikan bimbingan kepada masyarakat desa Barumanis tentang pengetahuan-pengetahuan agama. Dalam sikap toleransi, bimbingan juga diarahkan terhadap hidup rukun, toleran, damai dan tidak saling mengganggu antar umat beragama.

3) Melalui Pengajian RISMA

Para pemuda juga sudah membentuk pengajian RISMA sebagai wadah belajar bagi kaum pemuda. Selain itu, Pengajian kepemudaan atau disebut dengan Risma adalah kelompok pengajian yang berisikan para pemuda-pemudi Islam Masjid Nurul Iman Al Hidayah desa barumanis.

Kelompok pengajian ini biasanya dilaksanakan pada malam Sabtu selepas salat Magrib menjelang salat Isya. Pengajian kepemudaan biasanya membahas tentang cara membaca Al-Quran dan belajar masalah yang berkaitan dengan agama Islam itu sendiri. Dengan pengajian kepemudaan ini, maka diharapkan para pemuda-pemudi desa Barumanis mampu memahami tentang sikap toleransi antar umat beragama. Dengan demikian pengajian kepemudaan sangatlah penting supaya mereka dapat

memahami arti toleransi yang sebenarnya. Toleransi yang dimaksud adalah yaitu dengan menjalin silaturahmi, tolong-menolong dan saling membantu kepada sesama umat beragama.

4) Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Wadah pendidikan di masyarakat untuk anak-anak, dikenal dengan istilah Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA). Untuk pengajian TPA di desa Barumanis biasanya anak-anak dibimbing dengan mengaji Iqra dan Al-Quran. Pengajian TPA biasanya dilakukan pada sore hari setelah shalat Ashar sampai shalat Maghrib.

Mulai dari sinilah para orang tua membimbing anak-anaknya untuk memahami ilmu-ilmu agama. Berkaitan dengan toleransi, para guru ngaji di desa Barumanis juga senantiasa memberikan penanaman kepada anak-anak untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama umat beragama.

Jadi, dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis para perangkat agama menanamkannya melalui, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Kelompok-kelompok Pengajian, Pengajian RISMA dan Pengajian Bulanan. Selain cara tersebut, perangkat desa menanamkannya melalui perkumpulan seperti sedekah bumi, pernikahan, musyawarah dan acara-acara adat.

b. Penanaman Sikap Toleransi Umat Kristen Di Desa Barumanis

Kristen hadir di tengah-tengah masyarakat yang terdiri dari berbagai kebudayaan, termasuk agama. Orang Kristen harus hidup bergaul dengan masyarakat dan mendemonstrasikan imannya. Untuk membangun hubungan dengan semua orang-orang Kristen, seharusnya dapat bersikap bijak, memahami perbedaan, menciptakan kerukunan, dan membangun dialog antar umat beragama.⁵⁵

Inilah tugas umat Kristen, sebaiknya iman disertai dengan perbuatan. Jika tidak disertai dengan perbuatan, maka iman itu akan mati. Alangkah baiknya jika sesama manusia hidup dengan rukun dan damai dalam perbedaan, saling menghormati, menghargai satu sama lain.

Umat Kristen dibekali toleransi yang cukup bagus. Para jamaah ditanamkan sikap toleransi untuk hidup rukun, damai, menghargai, menghormati, dan tidak saling mengganggu. Setiap ibadah yang dilakukan oleh umat Kristen selalu di selingi dengan khutbah. Khutbah yang dimaksud adalah bimbingan dan arahan terhadap jamaah untuk selalu hidup toleransi terhadap sesama umat beragama.

Cara yang dilakukan oleh umat Kristen dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Riniwati, "Iman Kristen Dalam Pergaulan Lintas Agama." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1.1 (2016). h. 35

1) Khutbah

Khutbah ini dilakukan oleh umat Kristen untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada para jamaahnya. Di dalam khutbah biasanya jamaah dibekali oleh ilmu-ilmu agama tentang ketuhanan, kehidupan, ibadah dan Sosial. Khutbah umat Kristen ini dilakukan saat acara-acara keagamaan seperti ibadah minggu, kebaktian, jum'at agung, natal dan hari pasca. Berkaitan dengan toleransi, umat Kristen membekali para jamaah untuk hidup rukun, damai, menghargai, menghormati, dan tidak saling mengganggu.

2) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses penanaman atau pentrasferan kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya di dalam masyarakat. Sosialisasi ini dilakukan oleh umat kristen sebagai sarana dalam menanamkan ilmu-ilmu keagamaan. Sosialisasi ini dilaksanakan setelah Khutbah. Para jamaah sebagai sering dibimbing dan briving serta arahan tentang tata cara hidup bermasyarakat yang baik. masyarakat di arahkan untuk hidup toleransi, saling menghargai dan menghormati perbedaan serta menjaga silaturahmi terhadap agama lain

Dengan demikian, terlihat bahwa umat Kristen menjunjung tinggi sikap toleransi kepada sesama agama maupun agama lain. Sebagai suatu contoh dalam sikap toleransinya yaitu ketika umat Islam merayakan idul fitri yang kebetulan berbenturan kepada ibadah kami di gereja, satu minggu

sebelum hari itu kami sudah umumkan kepada jamaah untuk beribadah lebih cepat dan kemudian berkunjung untuk silaturahmi kepada saudara kami yang muslim

c. Penanaman Sikap Toleransi Umat Sapta Darma Di Desa Barumanis

Sapta Darma merupakan aliran kepercayaan. Sapta darma memiliki visi dan misi yaitu: *Pertama*, Menanam tebalnya kepercayaan, dengan menunjukkan bukti-bukti dan persaksian bahwa sesungguhnya Allah Hyang Maha Kuasa itu ada dan Esa. *kedua*, Melatih kesempurnaan sujud atau berbaktinya manusia kepada Hyang Maha Kuasa untuk mencapai budi luhur. *ketiga*, Mendidik manusia bertindak suci dan jujur, budi, pakerti yang menuju keluhuran dan keutamaan guan bekal hidupnya di dunia dan di alam langeng. *keempat*, Mengajar warganya untuk dapat mengatur hidupnya. *kelima*, Menjalankan wewarah tujuh dan Memberantas kepercayaan akan takhayul dalam segala bentuk dan macamnya.⁵⁶

Sapta Darma merupakan aliran kepercayaan minoritas di desa Barumanis, yang merupakan aliran kepercayaan kebatinan dengan sistem ibadahnya adalah sujud. Sapta Darma juga memegang peranan penting dalam toleransi antar umat beragama. Umat Sapta Darma hidup dengan toleransi bersama agama lain.

⁵⁶ Nur Arifin, "Motif Bergabung Dalam Aliran Sapta Darma Pengikut Ajaran Di Sanggar Agung Candi Sapta Rengga Yogyakarta" *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, (2017). h. 40.

Sapta Darma memberikan penanaman toleransi terhadap umatnya melalui peringatan simbol pribadi manusia, malam satu suro, dan jum'at wage. Dalam konteks toleransi, Sapta Darma juga memberikan arahan untuk saling menghormati, saling menghargai, tidak mengganggu ibadah umat lain, tidak berprasangka buruk dan menjalin silaturahmi. Kemudian dalam konteks toleransi ini ditanamkan “mewarah tujuh” yang ke-enam yang intinya hidup di masyarakat harus menjalin kekeluargaan, susila, dan memiliki budi pekerti yang baik.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa ajaran Sapta Darma juga memberikan penanaman sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Sapta Darma biasanya menggunakan acara malam jum'at, setelah selesai ibadah malam jum'at lalu berkumpul dan berdiskusi dan memberikan suatu bimbingan kepada yang belum mengerti tentang ajaran Sapta Darma. Dalam hal toleransi yang di tekankan adalah menjaga kerukunan umat, toleransi, saling menghormati, tidak mengganggu agama lain, saling berkunjung dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis sangat baik, masyarakat hidup dengan rukun dan damai. Sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis di antaranya: mengakui hak setiap orang, saling menghormati dan menghargai, tidak saling mengganggu, selalu berbaik sangka, menjalin silaturahmi, tolong menolong dan gotong royong.
2. Penanaman sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis yaitu sesuai ajaran agama masing-masing. Dalam Islam, penanaman sikap toleransi antar umat beragama melalui bimbingan disaat pengajian-pengajian, baik itu pengajian mingguan, pengajian bulanan, pengajian RISMA dan pengajian TPA. Selanjutnya dalam Kristen, penanaman sikap toleransi antar umat beragama melalui khutbah dan sosialisasi kepada jamaah. Sementara dalam Sapta Darma, penanaman sikap toleransi antar umat beragama yaitu dengan memberikan bimbingan keagamaan setiap malam jum'at dan yang terkhusus pada malam jum'at wage.

B. Saran

C. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat, agar senantiasa menjaga kerukunan antar umat beragama.
2. Kepada Perangkat Agama, diharapkan untuk terus memberikan penanaman sikap toleransi antar umat beragama.
3. Kepada Pemerintah Desa, diharapkan dapat memperbanyak fasilitas pendidikan Islam sebagai wadah memberikan penanaman sikap toleransi antar umat beragama kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sukaca, *The Golden Habits For Brighter Muslim: Membiasakan Amalan Hebat Untuk Kesuksesan dan Kegemilangan*, Yogyakarta: Bunyan, 2017.
- Anggito, Albi. dan Johan Setiawas. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anggraini, Dewi. "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub", *Jurnal Studi AL-Qur'an*, 2018.
- Ashariya, Inayati. *Ibadah Ringan Berpahala Besar Untuk Wanita*, Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Casram. "Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1.2 (2016): 187-198.
- Farid, Ahmad. *Pohon Iman*, Solo: Pustaka Arafah, 2008.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Hakim, Ihsanul Dkk. *Metodologi Penelitian*, LP2 STAIN Curup: 2009.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Mardani. *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Depok: Kencana, 2017
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, Jakarta : Pustaka Oasis, 2007.
- Muawanah. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat, *Jurnal Ilmiah*, 2018.
- Nur Arifin, "Motif Bergabung Dalam Aliran Sapta Darma Pengikut Ajaran Di Sanggar Agung Candi Sapta Rengga Yogyakarta" *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial*, (2017).
- Pusat Pembinaan Bahasa, *Depdiknas KBBI*, 2008.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

- Riniwati, "Iman Kristen Dalam Pergaulan Lintas Agama." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1.1 (2016).
- Rosa, Novrita Mulya. "Pengaruh Sikap Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kimia", *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2.3, 2015.
- Rusydi, Ibnu dan Siti Sholehah. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian", *al-Afkar: Jurnal For Islamic Studies*, 2018.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : PT Raja Grafindo, Cet. 2, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharyanto, Agung. "Peranan Pendidikan Dalam Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa", *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area* 1.2, 2017.
- Suprayogo, Imam *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Syurfah, Ariany dan Safitri Lusiana D. *Ensiklopedia Pendidikan Agama Islam Toleransi & Tentang rasa*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Yasir, Muhammad. "Makna toleransi dalam Al-qur'an", *Jurnal Ushuluddin Vol XXII* 22.2, 2014.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

INSTRUMEN PENELITIAN

“Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong ”

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang diteliti	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana sikap toleransi antar umat beragama di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong?	Sikap Toleransi antar umat beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap toleransi antar umat beragama 2. Mengakui hak setiap orang 3. Menghormati dan menghargai perbedaan 4. Tidak mengganggu ketenangan orang lain 5. Menghargai pendapat orang lain 6. Selalu berbaik sangka kepada orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis? 2. Apakah sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis menghargai hak setiap orang ? berikan contohnya ! 3. Apakah sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis menghormati dan menghargai perbedaan? Bagaimana contohnya? 4. Apakah sikap toleransi antar umat beragama di desa Barumanis tidak mengganggu ketenangan orang lain? Bagaimana alasannya? 5. Apakah sikap antar umat beragama di desa Barumanis menghargai pendapat orang 	Perangkat Desa/Perangkat Agama (slam, Kristen dan Sapta Darma)/Tokoh Masyarakat

				lain? Bagaimana contoh sikapnya? 6. Apakah sikap antar umat beragama di desa Barumanis selalu baik sangka kepada orang lain?	
2	Bagaimana penanaman sikap toleransi antar umat Beragama Di desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong??	Penanaman sikap toleransi antar umat beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman Sikap toleransi agama Islam 2. Penanaman Sikap toleransi agama Kristen 3. Penanaman Sikap toleransi kepercayaan Sapta Darma 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penanaman sikap toleransi umat agama Islam? 2. Bagaimana penanaman sikap toleransi umat agama Kristen? 3. Bagaimana penanaman sikap toleransi umat Sapta Darma? 	Perangkat Agama Islam/Kristen/Sapta Darma

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : Ponidi, S. Sos
Jabatan : Pjs. Kepala Desa Barumanis
Alamat : Desa Kampung Melayu
Tanggal Wawancara : 16 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis?	Sikap toleransi antar umat beragama bagus, meskipun mereka berbeda keyakinan mereka selalu rukun. Toleransinya seperti indonesia kecil selalu hidup rukun dan damai
2	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghargai hak setiap orang? berikan contohnya !	Ya, sangat menghargai hak setiap orang, terlihat seperti hajatan di desa ini
3	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghormati dan menghargai perbedaan? Bagaimana contohnya?	Ya, sangat jelas menghormati dan menghargai perbedaan. Meskipun mereka berbeda keyakinan, seperti salah satu agama lain melaksanakan hajatan mereka membantu acara tersebut
4.	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis tidak mengganggu ketenangan orang lain? Bagaimana alasannya?	Tidak, Karena mereka hidup saling menghargai
5.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis menghargai pendapat orang lain? Bagaimana contoh sikapnya?	Ya, mereka sangat menghargai pendapat, seperti rapat di desa mereka saling menghargai pendapat yang di usulkan
6.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis selalu baik sangka kepada orang lain?	Ya, mereka tidak pernah berfikir negatif dengan umat agama lain

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : H. Rona Hadi
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Alamat : Desa Barumanis
Tanggal Wawancara : 16 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis?	Cukup bagus, seperti ketika diundang agama lain yang sifatnya umum mereka menghadiri acara tersebut
2	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghargai hak setiap orang ? berikan contohnya !	Ya, sangat menghargai terutama dalam hal iboleh adah mereka tidak saling mengganggu
3	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghormati dan menghargai perbedaan? Bagaimana contohnya?	Ya, mereka menghargai perbedaan, seperti perayaan hari-hari besar mereka saling berkunjung satu sama lain
4.	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis tidak mengganggu ketenangan orang lain? Bagaimana alasannya?	Tidak, karena kita mempunyai aqidah dan kepercayaan masing-masing
5.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis menghargai pendapat orang lain? Bagaimana contoh sikapnya?	Ya, mereka sangat menghargai pendapat, seperti perkumpulan-perkumpulan di balai desa, setiap pendapat dari agama lain selalu dihargai
6.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis selalu baik sangka kepada orang lain?	Ya, mereka tidak pernah berfikir yang tidak-tidak terhadap agama lain.

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : Subono
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Alamat : Desa Barumanis
Tanggal Wawancara : 16 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis?	Sikap toleransi antar umat beragama bagus, saling menghargai, mereka saling mengunjungi ketika hari raya
2	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghargai hak setiap orang? berikan contohnya !	Ya, sangat menghargai terutama dalam hal ibadah mereka saling menghargai satu sama lain
3	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghormati dan menghargai perbedaan? Bagaimana contohnya?	Ya, mereka menghargai perbedaan, seperti acara sedekah bumi meskipun mereka berbeda tetapi mereka antusias mengikutinya
4.	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis tidak mengganggu ketenangan orang lain? Bagaimana alasannya?	Ya, mereka tidak mengganggu satu sama lain. Karena mereka berfikir bahwa hidup antar umat beragama tidak saling mengganggu justru saling menolong
5.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis menghargai pendapat orang lain? Bagaimana contoh sikapnya?	Ya, mereka sangat menghargai pendapat, seperti rapat desa dan rapat adat
6.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis selalu baik sangka kepada orang lain?	Ya betul, mereka selalu baik sangka terhadap agama lain

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : Suherwan, M. Pd
Jabatan : Perangkat Desa
Alamat : Desa Barumanis
Tanggal Wawancara : 14 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis?	Dilihat dari sisi positif, sikap toleransi antar umat beragama di Barumanis cukup baik. Meskipun mereka berbeda keyakinan mereka selalu rukun
2	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghargai hak setiap orang? berikan contohnya !	Tentu, mereka sangat menghargai hak setiap orang, terlihat seperti gotong royong, kenduri, hajatan
3	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghormati dan menghargai perbedaan? Bagaimana contohnya?	Ya mereka saling menghormati dan menghargai perbedaan. Meskipun mereka berbeda keyakinan, seperti salah satu agama lain melaksanakan hajatan mereka membantu acara tersebut
4.	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis tidak mengganggu ketenangan orang lain? Bagaimana alasannya?	Sangat tidak, mereka mempunyai cara-cara tersendiri untuk melakukan ibadah. Mereka yang berbeda agamapun ikut menjaga ketertiban dan keamanan
5.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis menghargai pendapat orang lain? Bagaimana contoh sikapnya?	Ya, mereka sangat menghargai pendapat, seperti rapat di desa mereka saling mendengarkan pendapat yang di usulkan, bahkan tidak pernah ribut masalah ini
6.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis selalu baik sangka kepada orang lain?	Alhamdulillah sampai saat ini mereka yang berlainan agama tidak pernah berfikir negatif terhadap umat agama lain. Mereka selalu berfikir positif dengan apa yang mereka lakukan

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : M. Sali
Jabatan : Perangkat Desa
Alamat : Desa Barumanis
Tanggal Wawancara : 14 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis?	Sikap toleransi antar umat beragama di Brumanis ini cukup tinggi. Walaupun berlainan agama, setiap ada acara mereka menghadiri acara tersebut
2	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghargai hak setiap orang ? berikan contohnya !	Ya, sangat menghargai hak, baik itu hal beragama, hak bersikap maupun hak mengeluarkan pendapat
3	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghormati dan menghargai perbedaan? Bagaimana contohnya?	Ya, sangat jelas menghormati dan menghargai perbedaan. Meskipun mereka berbeda keyakinan, seperti salah satu agama lain melaksanakan hajatan mereka membantu acara tersebut
4.	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis tidak mengganggu ketenangan orang lain? Bagaimana alasannya?	Tidak, mereka tidak pernah mengganggu ketenangan agama lain karena masalah aqidak kita masing-masing
5.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis menghargai pendapat orang lain? Bagaimana contoh sikapnya?	Ya, mereka sangat menghargai pendapat, seperti rapat di desa mereka saling menghargai pendapat yang tidak bertentangan dengan norma agama
6.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis selalu berbaik sangka kepada orang lain?	Sangat jelas, kita pupuk masyarakat untuk selalu berbaik sangka terhadap agama lain

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : Suharjiman
Jabatan : Imam
Alamat : Desa Barumanis
Tanggal Wawancara : 15 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis?	Sikap toleransi antar umat beragama di sini sangat bagus. Desa Barumanis ini memang terdapat beberapa agama, Islam, Kristen dan kepercayaan Sapta Darma. Meskipun memiliki kepercayaan berbeda-beda, namun kerukunan dan toleransi tetap terjaga.
2	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghargai hak setiap orang? berikan contohnya !	Ya tentu, menghargai hak setiap orang, terlihat pada saat acara keagamaan, rapat, kenduri dll.
3	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghormati dan menghargai perbedaan? Bagaimana contohnya?	sangat jelas, bahwa kita berdampingan dengan agama lain kita harus menghormati dan menghargai perbedaan yang ada seperti perbedaan dalam kepercayaan, mereka tetap berteman meskipun berbeda keyakinan
4.	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis tidak mengganggu ketenangan orang lain? Bagaimana alasannya?	Tentu, mereka tidak pernah mengganggu ketenangan agama lain seperti pada saat salah satu agama sedang melaksanakan ibadah, kita ambil contoh sederhana yaitu shalat umat agama lain tidak pernah mengganggu umat muslim untuk membuat kegaduhan.
5.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis menghargai pendapat	Sangat menghargai, mereka sangat menghargai pendapat, seperti rapat di desa

	orang lain? Bagaimana contoh sikapnya?	mereka saling menghargai pendapat yang di usulkan oleh agama lain.
6.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis selalu baik sangka kepada orang lain?	Sangat jelas, mereka tidak pernah berfikir negative terhadap agama lain.
7.	Bagaimana penanaman sikap toleransi umat agama Islam?	Cara kita menanamkan sikap toleransi yaitu dengan pengajian-pengajian rutin yang dilaksanakan di desa ini. biasanya pengajian di desa ini dilakukan ada yang malam rabu dan ada yang malam jum'at. Saat pengajian, pernah kita berikan pengertian dalam kaitannya dengan toleransi, kita hidup berdampingan dengan agama lain, namun kita harus tetap menjaga kerukunan dan kedamaian. Tetapi perlu diingat bahwa untuk peribadatan kita masing-masing sesuai dengan al-Qur'an surah al-Kafirun ayat 6 yaitu " <i>agamamu untukmu dan agamaku untukku</i> ", dan dalam sosial kita tetap tolong menolong

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : Teddy Widodo Harto Paulus, MA

Jabatan : Pendeta Agama Kristen

Alamat : Desa Barumanis

Tanggal Wawancara : 13 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis?	Selama saya menjadi pendeta di sini toleransi antar umat beragamanya sangat baik. meskipun kami bukan masyarakat mayoritas, tetapi kami terasa bahwa di desa ini menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragamanya. Toleransinya sangat baik, seperti berkunjung, gotong royong, saling menghargai, tidak mengganggu dan lain-lain. Saya ambil contoh kalau umat kami sedang hari raya, ada sebagian umat lain berkunjung, meskipun ada yang tidak, karena menurut saya mereka punya cara pandang tersendiri soal toleransi beragama. kita juga sudah sepakat bahwa dalam peribadatan untuk tetap masing-masing namun sosial kemasyarakatan kita selalu bersama
2	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghargai hak setiap orang? berikan contohnya !	Ya tentu, menghargai hak setiap orang, terlihat pada saat acara keagamaan, rapat, kenduri dll.
3	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghormati dan menghargai perbedaan? Bagaimana contohnya?	Ya tentu, bahwa kita berdampingan dengan agama lain kita harus menghormati dan menghargai perbedaan yang ada seperti perbedaan dalam kepercayaan, mereka tetap berteman meskipun berbeda

		keyakinan
4.	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis tidak mengganggu ketenangan orang lain? Bagaimana alasannya?	Tentu, mereka tidak pernah mengganggu ketenangan agama lain seperti pada saat salah satu agama sedang melaksanakan ibadah, kita ambil contoh sederhana yaitu kami Kebaktian atau ibadah lainnya umat lain tidak pernah mengganggu kami.
5.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis menghargai pendapat orang lain? Bagaimana contoh sikapnya?	Sangat menghargai, mereka sangat menghargai pendapat, seperti rapat di desa mereka saling menghargai pendapat yang di usulkan oleh agama lain.
6.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis selalu baik sangka kepada orang lain?	Sangat jelas, mereka tidak pernah berfikir negative terhadap agama lain.
7.	Bagaimana penanaman sikap toleransi umat agama Kristen?	Kita hidup di desa yang memiliki kualitas toleransi yang cukup tinggi, yaitu desa Barumanis ini. Sebenarnya dalam menanamkan sikap toleransi tersebut, kami hanya melanjutkan apa yang sudah ada, dalam artian memang sikap toleransi yang ada di sini sudah lama terkenal bagus. Paling penekanannya adalah dengan cara khutbah yang kami lakukan setiap ada ritual keagamaan, seperti ibadah umum yaitu hari minggu, ibadah kaum bapak-bapak hari kamis malam, ibadah ibu-ibu hari sabtu sore. Melalui khutbah inilah kami memberikan penanaman kepada umat Kristen untuk hidup rukun, damai, menghargai, menghormati, tidak saling mengganggu dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, kami juga memberikan bimbingan kepada jemaah kami melalui acara jum'at agung, kenaikan Isa Al-Masih, Natal dan Hari Pasca.

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : David Jumadi
Jabatan : Pemuka Sapta Darma
Alamat : Desa Barumanis
Tanggal Wawancara : 16 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis?	Sikap toleransi di desa Barumanis yaitu toleransi dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Artinya apa, toleransi di sini sangat bagus, kita senantiasa hidup dalam berdampingan, saling menghormati, saling menghargai, tidak mengganggu, tidak saling singgung dan lain-lain. Menempatkan sesuatu pada tempatnya yang saya katakan tadi yaitu seperti ibadah kita sendiri-sendiri namun dalam kemasyarakatan seperti sedekah bumi, pernikahan dan kenduren itu kita sama-sama
2	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghargai hak setiap orang? berikan contohnya !	Ya tentu, menghargai hak setiap orang, terlihat pada saat acara keagamaan, rapat, kenduri dll.
3	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis menghormati dan menghargai perbedaan? Bagaimana contohnya?	Ya tentu, bahwa kita berdampingan dengan agama lain kita harus menghormati dan menghargai perbedaan yang ada seperti perbedaan dalam kepercayaan, mereka tetap berteman meskipun berbeda keyakinan
4.	Apakah sikap toleransi umat beragama di desa Barumanis tidak mengganggu ketenangan orang lain? Bagaimana alasannya?	Tentu, mereka tidak pernah mengganggu ketenangan agama lain seperti saat kami beribadah umat lain tidak pernah mengganggu kami.
5.	Apakah sikap umat beragama di desa	Sangat menghargai, mereka sangat

	Barumanis menghargai pendapat orang lain? Bagaimana contoh sikapnya?	menghargai pendapat, seperti rapat di desa mereka saling menghargai pendapat yang di usulkan oleh agama lain.
6.	Apakah sikap umat beragama di desa Barumanis selalu baik sangka kepada orang lain?	Sangat jelas, mereka tidak pernah berfikir negative terhadap agama lain.
7.	Bagaimana penanaman sikap toleransi umat Sapta Darma?	Cara kita menanamkan sikap toleransi yaitu pada saat peringatan simbol pribadi manusia yang akan diperingati tanggal 12 Juli, selain itu pada saat acara malam satu suro, dan setiap jum'at wage. Dari beberapa waktu sakral ini biasanya kami selalu membimbing jamaah kami untuk mendekati diri kepada Tuhan dengan cara "Sujudan". Dalam konteks toleransi, kami juga memberikan arahan untuk saling menghormati, saling menghargai, tidak mengganggu ibadah umat lain, tidak berprasangka buruk dan menjalin silaturahmi. Selain itu, kami juga menanamkan kepada jamaah kami wewarah tujuh, yang mana poin tentang toleransi ini sesuai dengan yang ke-enam yaitu "sikapnya dalam hidup bermasyarakat, kekeluargaan, harus susila, bersama halusnya budi pekerti, selalu merupakan penunjuk jalan yang mengandung jasa serta yang memuaskan

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : Sugiri
Jabatan : Anggota Sapta Darma
Alamat : Desa Barumanis
Tanggal Wawancara : 17 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penanaman sikap toleransi umat kepercayaan sapta dharma?	Dalam penanaman sikap toleransi, yang kami lihat yaitu dari ajaran Sapta Darma itu sendiri, untuk cara bergaul tidak peduli agama apa dan seperti apa yaitu sama rata, kecuali dalam ibadah memang kita berbeda-beda. Dalam penanamannya sikap toleransi, kami biasanya menggunakan acara malam jumat. Setelah selesai ibadah malam jum'at kami biasanya berkumpul dan berdiskusi dan memberikan suatu bimbingan kepada yang belum mengerti tentang ajaran Sapta Darma. Selain itu kami arahkan kepada umat, untuk menjaga kerukunan umat, toleransi, saling menghormati, tidak mengganggu agama lain, saling berkunjung dan lain-lain.

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : Hepi Priyadi
Jabatan : Sekretaris Pendeta
Alamat : Desa Barumanis
Tanggal Wawancara : 17 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penanaman sikap toleransi umat kristen?	Kami ada sosialisasi setiap ibadah-ibadah. Jadi kami di sini seperti majelis setiap satu bulan satu kali rapat bagaimana menyikapi jemaah yang kurang pas di desa, kami sosialisasikan itu supaya mereka di lingkungan dapat hidup toleran dan membaur. Sosialisasi ini di lakukan melalui khutbah setelah ibadah. Sebagai rasa toleransi kami, kami menanamkan kepada jemaah untuk toleransi kepada umat lain. Sebagai contoh ketika umat Islam merayakan idul fitri yang kebetulan berbenturan kepada ibadah kami di gereja, satu minggu sebelum hari itu kami sudah umumkan kepada jemaah untuk beribadah lebih cepat dan kemudian berkunjung untuk silaturahmi kepada saudara kami yang muslim

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : Wahyono

Jabatan : Perangkat Agama (Bilal)

Alamat : Desa Barumanis

Tanggal Wawancara : 15 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penanaman sikap toleransi umat islam?	Cara kita menanamkan sikap toleransi antar umat beragama yaitu melalui pengajian-pengajian mingguan. Kami memiliki beberapa kelompok pengajian, pengajian yang kami lakukan ini adalah pengajian dalam bentuk yasinan. Setelah selesai membaca yasin, barulah kami bimbing jamaah kami melalui siraman rohani. Dalam kaitannya dengan sikap toleransi, kami selalu membimbing jamaah kami untuk hidup rukun dan damai, tidak saling mengganggu, saling membantu dan tolong menolong

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : Jasmani
Jabatan : Perangkat Agama
Alamat : Desa Barumanis
Tanggal Wawancara : 13 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penanaman sikap toleransi umat islam?	Pada saat pengajian-pengajian rutin mingguan, kita juga pernah mengadakan pengajian bulanan, yaitu pengajian bulanan pada minggu pertama setiap bulan untuk menanamkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat muslim di desa Barumanis. Meskipun tidak selalu masalah toleransi yang kita bahas, namun pernah kita adakan sebuah tanya jawab dengan penceramah soal kaitannya dengan toleransi antar umat beragama. Tidak hanya itu, pada saat acara kenduri juga selalu diundang penceramah untuk memberikan penanaman ilmu agama terhadap masyarakat setempat. Karena kenduri itu sifatnya umum yang mana disitu hadir juga agama lain, pernah juga kita minta untuk memberikan materi toleransi antar umat beragama di dalam masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA

DATA INFORMAN :

Nama : Woro

Jabatan : Perangkat Agama

Alamat : Desa Barumanis

Tanggal Wawancara : 15 Februari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penanaman sikap toleransi umat islam?	Cara kita menanamkan sikap toleransi yaitu dengan pengajian-pengajian rutin yang dilaksanakan di desa ini. biasanya pengajian di desa ini dilakukan ada yang malam rabu dan ada yang malam jum'at. Saat pengajian, pernah kita berikan pengertian dalam kaitannya dengan toleransi, kita hidup berdampingan dengan agama lain, namun kita harus tetap menjaga kerukunan dan kedamaian. Tetapi perlu diingat bahwa untuk peribadatan kita masing-masing sesuai dengan al-Qur'an surah al-Kafirun ayat 6 yaitu " <i>agamamu untukmu dan agamaku untukku</i> ", dan dalam sosial kita tetap tolong menolong

DOKUMENTASI



**Wawancara bersama Pjs. Kepala Desa
(Bpk. Ponidi, S.Sos)**





**Wawancara bersama Perangkat Desa
(Bpk. Suherwan, M.Pd)**



Wawancara bersama Perangkat Desa (Bpk. M. Sali)



**Wawancara bersama Perangkat Agama
(Bpk. Wahyono)**



**Wawancara bersama Perangkat Agama
(Bpk. Woro)**



Wawancara bersama Perangkat Agama
Wawancara bersama Perangkat Agama
(Bpk. Jasmani)



Wawancara bersama Pendeta Kristen
(Bpk. Teddy Widodo Harto Paulus, MA)



**Wawancara bersama Pemuka Sapta Dharma
(Bpk. David Jumadi)**



**Wawancara bersama Tokoh Masyarakat
(Bpk. Subono)**



**Wawancara bersama Tokoh Masyarakat
(Bpk. H. Ronahadi)**



**Wawancara bersama perangkat agama Kristen
(Bpk. H. Hapi)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : info@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor 148 / In 34/PT/PP/06.3/11/2019
 Tanggal

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Mentimbang**
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
 - b. Bahwa mahasiswa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini diharapkan dapat mampu serta memenuhi syarat untuk diarahkan tugas sebagai pembimbing I dan II.
- Mengingat**
- 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.
 - 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.
 - 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pekerjaan Pengawasan Pengerjaan dan Penbitaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
 - 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B113/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 tanggal 21 oktober 2016 tentang Lis Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup.
 - 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- 1. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd 19650826 199903 1 001
- 2. M. Taqiyuddin, M.Pd.I 19750214 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa.

N A M A
 N I M
 LEVI CAHYA
 16531088

JUDUL SKRIPSI: Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Baru Manis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
 tanggal 11 November 2019



- Tembusan : Disampaikan Yth,
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerjasama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN BERMANI ULU
DESA BARUMANIS

SURAT KETERANGAN

Nomor: 029.1/102/DEKET/DM/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Barumanis kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong menerangkan bahwa :

Nama : Levi Cahaya
Nim : 16531088
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan Penelitian di Desa Barumanis tanggal 04 Januari s.d 02 April 2020 dalam rangka Penyusunan Penelitian Skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong" dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dengan ketentuan yang telah ditentukan
2. Peneliti tersebut semata-mata untuk menambah wawasan para mahasiswa dan memberikan ilmu pengetahuan yang diterima saat perkuliahan
3. Menaati ketentuan yang berlaku
4. Setelah selesai melaksanakan penelitian membuat laporan yang disampaikan ke Desa Barumanis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Barumanis, 2020
Kepala Desa Barumanis





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : LEVI CAHYA
 NIM : 16531088
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
 PEMBIMBING I : Dr. Himmah Fauziah, M. Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. Teguh Wulandari, M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Urgensi Perwujudan Sistem Dalam Sifat Tokoh Berprestasi di Kabupaten Kediri, Jawa Timur

- * Kartu konsultasi ini harus di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.
- * Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkomunikasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 3 (tiga) kali dibuktikan dengan kuitansi yang di terbitkan.
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Leo Cahaya
 NIM : 16531088
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Himmah Fauziah, M. Pd.
 PEMBIMBING II : Dr. Teguh Wulandari, M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Urgensi Perwujudan Sistem Dalam Sifat Tokoh Berprestasi di Kabupaten Kediri, Jawa Timur

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dipaparkan sesuai syarat IAIN Cemping.

Pembimbing I,

[Signature]
 Dr. Himmah Fauziah, M. Pd.
 NIP. 1965 0826 199805 1 001

Pembimbing II,

[Signature]
 M. Teguh Wulandari, M. Pd.
 NIP. 1973 0514 199805 1 001



No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Penyidik	Tempat
1	20/10/2019	Acc 130m Perbaikan Perbaikan dan Insulasi	P.	Sub
2	21/10/2019	Acc Insulasi	P.	Sub
3	22/10/2019	Acc Insulasi Bus 5 1/2 A E	P.	Sub
4	23/10/2019	Acc Insulasi Bus 5 1/2 A U	P.	Sub
5	24/10/2019	Acc Insulasi Bus 5 1/2 A	P.	Sub
6	25/10/2019	Acc Insulasi Bus 5 1/2 A	P.	Sub
7	26/10/2019	Acc Insulasi Bus 5 1/2 A	P.	Sub
8	27/10/2019	Acc Insulasi Bus 5 1/2 A	P.	Sub
9	28/10/2019	Acc Insulasi Bus 5 1/2 A	P.	Sub
10	29/10/2019	Acc Insulasi Bus 5 1/2 A	P.	Sub



No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Penyidik	Tempat
1	20/10/2019	Perbaikan bus 1	P.	Sub
2	21/10/2019	Insulasi bus 1	P.	Sub
3	22/10/2019	Perbaikan Bus 1, 2 dan 3	P.	Sub
4	23/10/2019	Acc Insulasi Perbaikan	P.	Sub
5	24/10/2019	Perbaikan Bus 4	P.	Sub
6	25/10/2019	Perbaikan Bus 4	P.	Sub
7	26/10/2019	Perbaikan Bus 4	P.	Sub
8	27/10/2019	Perbaikan Bus 4	P.	Sub
9	28/10/2019	Perbaikan Bus 4	P.	Sub
10	29/10/2019	Perbaikan Bus 4	P.	Sub



RIWAYAT PENULIS

Nama yang diberikan oleh orang tua yaitu :

Nama : Levi Cahaya
TTL : Kemang Manis, 18 Mei 1998
Alamat : Ds. Kemang Manis
Agama : Islam
Cita-cita : Guru
Hobi : Traveling dan Masak
No Hp : 0821-7531-0570

Penulis adalah anak Pertama dari pasangan suami-istri Zulkipli dan Linda Haryati. Dan mempunyai saudara bernama Suci Ramadhani.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. SDN 01 Tebing Tinggi (2010)
2. SMPN Tebing Tinggi (2013)
3. SMAN 03 Tebing Tinggi (2016)

Kemudian penulis melanjutkan Study nya di STAIN Curup pada tahun 2016 yang sekarang berahli status menjadi IAIN Curup. Alhamdulillah sampai selesai menyandang Gelar S.Pd mudah-mudahan menjadi orang yang berbakti kepada agama, orang tua, nusa dan bangsa, serta dapat menjadi orang yang berguna bagi orang lain dan professional dalam bidangnya. Aamiin ya Robbal Aalamiin

Curup, Mei 2020
Penulis

Levi Cahaya
Nim.16531088